

**PENGARUH MODAL KERJA PERPUTARAN KAS DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA
USAHA PADA SUB SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Nurul Syafiqah
Nim : 1900861201056
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

**PENGARUH MODAL KERJA PERPUTARAN KAS DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA
USAHA PADA SUB SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Nurul Syafiqah
Nim : 1900861201056
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI


Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Dan Ketua Prodi Manajemen menyatakan bahwa Proposal Skripsi Yang dimiliki oleh :

Nama : Nurul Syafiqah
Nomor Induk Mahasiswa : 1900861201056
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian skripsi ini sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

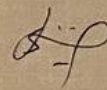
Jambi, Agustus 2023

Pembimbing Skripsi I



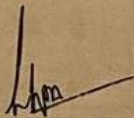
(Hj. Atikah, S.E., M.M)

Pembimbing Skripsi II



(Susi Artati, S.E., M.S.AK)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen



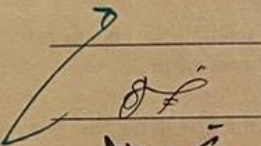


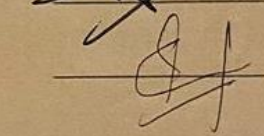
(Hana Tamara Putri S.E., M.M)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji skripsi dan komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Senin
Tanggal : 31 juli 2023
Jam : 08.00-10.00
Tempat : Ruang sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
Judul Skripsi : PENGARUH MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA USAHA PADA SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERODE 2017-2021

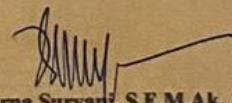
PANITIA PENGUJI

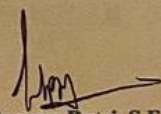
NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
R.Adisetiawan,S.E,MM	Ketua	
Susi Artati, S.E,M.S.Ak	Sekretaris	
Ahmadi, S.E,MM	Penguji Utama	
Hj. Atikah, S.E,MM	Anggota	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

Ketua Program Studi Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryantj, S.E,M.Ak, Ak, CA.CMA


Hana Tamara Putri, S.E,MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Syafiqah
NIM : 1900861201056
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Hj Atikah, S.E,M.M / Susi Artati, S.E, M.S.AK
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, Bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain dengan peraturan yang berlaku diprogram Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus 2023
Yang membuat Pernyataan



NURUL SYAFIQAH
1900861201056

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Ku Persembahkan Karya Sederhana Ini Kepada

Allah SWT & Rasulullah SAW

Sujud syukur kupersembahkan Kepada Mu Ya Allah, tuhan yang maha agung dan maha tinggi atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, beriman dan bersabar, Ya Allah rasa syukur yang tak henti-henti hamba panjatkan Kepada Mu atas begitu banyaknya anugerah mu, kesempatan yang baik selalu datang berkali-kali kepada hambamu, dan mengajarkanku dalam kehidupanku, serta wahai engkau ya rasullah yang memberikanku pengetahuan atas ajaran agamaku dan membawaku dari zaman jahiliah menuju kehidupan yang terang benderang.

Ayah Dan Mama Tercinta

Mama dan Ayah Tercinta sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tidak terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada mama dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga. Terimakasih atas segala pengorbanan dan doa yang tiada henti kalian berikan kepada saya. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mama dan ayah bahagia.

Adik Tercinta

Terimakasih buat adikku yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu memngingatkan agar terus jangan pernah menyerah dan putus asa.

ABSTRACT

NURUL SYAFIQAH / 1900861201056 / 2023 / FACULTY OF MANAGEMENT EKONOMICS / THE EFFECT OF WORKING CAPITAL, CASH TURNOVER AND INVENTORY TURNOVER ON OPERATING PROFIT IN THE PHARMACEUTIC INDUSTRY SUB SECTOR LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIODE 2017-2021/ HJ. ATIKAH S.E, M.M. AS 1ST ADVISOR AND SUSI ARTATI, S.E, M.S.AK. AS 2ND ADVISOR.

This study aims to determine the effect of Working Capital on operating profit, the effect of Accounts Cash Turnover on operating profit, and Inventory Turnover effect on operating profit simultaneously and partially to business profits in the sub-sector Pharmacy Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2017-2021.

This study uses data analysis tools, namely multiple linear regression and secondary data, secondary data is research indirectly through media intermediaries such as documentary data archives and records, while the method used in this study uses quantitative methods. The data collection method in this financial research uses literature studies and reports of companies operating in the pharmaceutical industry sub-sector.

Based on the results of the SPSS software-assisted research, simulation results obtained that the independent variable had a significant effect on the dependent variable, while the results partially contained a positive influence between the Working Capital variable on the operating profit variable and the accounts cash turnover and inventory turnover variable had no effect on the operating profit variable.

Based on the results of multiple regression analysis, the equation $Y = 5259590714.130 + 0.277 - 0.904 - 0,671$. The results of the hypothesis in the F test with a significance of $\alpha = 0.05$, then comparing $F_{count} = 2.93$ $F_{table} = 2,87$ with the variable x being 3 and mentioning 36, obtained F_{table} at the level of 2.87. F_{count} is greater than F_{table} $2.93 > 2.87$ then H_0 is rejected H_a is accepted. This shows that the working capital, cash turnover and inventory turnover together have a significant effect on operating profit. Total liabilities (X1) are 2.277, (X2) are -1.760 and (X3) are -1.013. With $\alpha = 0.05$ and $df = 36$ and the X variable there are 3 it can be seen that the T_{table} obtained is 2.028. It can be concluded that in the working capital variable, T_{count} is smaller than T_{table} ($2.277 < 2.028$). H_0 is rejected H_a is accepted this shows that working capital has a significant effect on operating profit. Cash turnover Variable shows T_{count} is smaller than T_{table} ($-1.760 < 2.028$). H_0 is accepted by H_a is rejected, which means that there is no significant effect on firm value. Inventory turnover T_{count} is smaller than T_{table} ($-1.013 < 2.028$). H_0 is accepted by H_a is rejected, which means that there is no significant effect on operating profit.

Based on the results of the study, it shows that working capital, cash turnover and inventory turnover simultaneously and significantly on operating profit. Partially, partially working capital has a significant effect on operating profit, meanwhile cash turnover and inventory turnover have no significant effect on operating profit. And the coefficient of determination is 19.6%, the rest is influenced by other variables outside the research

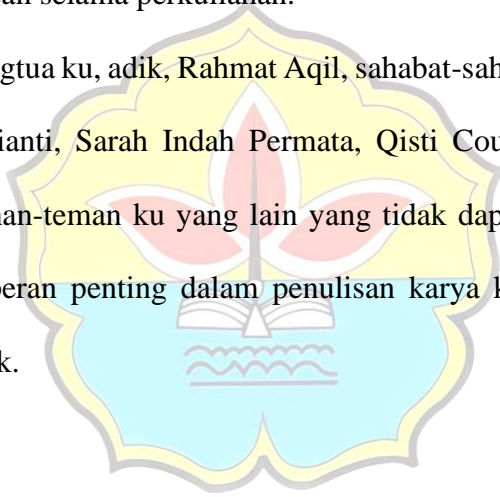
KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya-Nya kepada penulis dalam menjalankan aktivitas sehari-hari yang telah memberi petunjuk, kesehatan dan kekuatan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan serta penyelesaian hasil ini yang berjudul : “Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021” yang dapat berjalan dengan lancar. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.

1. Bapak Prof. Dr. Herri, S.E, M.BA selaku PJ Rektor Universitas Batanghari.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, AK, CA,CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi universitas Batanghari.
3. Ibu Hana Tamara Putri, S.E, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Ibu Reni Devita, S.E, M.M selaku Pembimbing Akademik selama perkuliahan.
5. Ibu Hj. Atikah S.E, M.M selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam memberikan bimbingan serta pengarahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Susi Artati, S.E, M.S.AK selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta pengarahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen pengajar, staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama perkuliahan.
8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan selama perkuliahan.
9. Kepada kedua orangtua ku, adik, Rahmat Aqil, sahabat-sahabatku Syarifah Sidah Aljufri, Indah Julianti, Sarah Indah Permata, Qisti Courni Cova, Nur Zihan Baragbah dan teman-teman ku yang lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang berperan penting dalam penulisan karya ku ini sehingga dapat selesai dengan baik.



Jambi, Agustus 2023

Penulis

Nurul Syafiqah

DAFTAR ISI

	Halaman
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	12
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN.....	14
2.1 Tinjauan Pustaka.....	14
2.1.1 Manajemen.....	14
2.1.2 Konsep Manajemen Keuangan	15
2.1.3 Laporan Keuangan.....	17
2.1.4 Rasio Keuangan	19
2.1.5 Modal Kerja (<i>Working Capital</i>).....	21
2.1.6 Perputaran kas (<i>Cash turnover</i>)	24
2.1.7 Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	26
2.1.8 Laba	28
2.1.9 Hubungan Antara Variabel – Variabel Penelitian.....	29
2.1.10 Penelitian Terdahulu	31
2.1.11 Kerangka Pemikiran	34

	Halaman
2.1.12 Hipotesis Penelitian	35
2.2 Metode Penelitian	36
2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan	36
2.2.2 Jenis dan Sumber data.....	36
2.2.3 Metode Analisis Data.....	39
2.2.4 Alat Analisis Data.....	40
2.2.5 Uji Hipotesis	43
2.2.6 Operasional Variabel	46
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	47
3.1. Bursa Efek Indonesia	47
3.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	47
3.1.2. Visi dan Misi bursa Efek Indonesia	48
3.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	49
3.2 PT Kimia Farma Tbk	49
3.2.1 Sejarah PT Kimia Farma Tbk	49
3.2.2 Visi dan Misi.....	50
3.2.3 Struktur Organisasi Gambar	51
3.3 PT Indofarma Tbk.....	51
3.3.1 Sejarah PT Indofarma Tbk.....	51
3.3.2 Visi dan Misi.....	53
3.3.3 Struktur Organisasi Gambar	53
3.4 PT Tempo Scan Pasific Tbk	54
3.4.1 Sejarah PT Tempo Scan Pasific Tbk	54
3.4.2 Visi dan Misi.....	55
3.4.3 Struktur Organisasi Gambar	56
3.5 PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.....	56
3.5.1 Sejarah PT Darya-Varya Laboratoria Tbk.....	56
3.5.2 Visi dan Misi.....	57
3.5.3 Struktur Organisasai Gambar.....	58
3.6 PT Merck Tbk.....	58
3.6.1 Sejarah PT Merck Tbk.....	58
3.6.2 Visi dan Misi.....	60

	Halaman
3.6.3 Struktur Organisasi Gambar	60
3.7 PT Pyrdam Farma Tbk.....	61
3.7.1 Sejarah PT Pyrdam Farma Tbk.....	61
3.7.2 Visi dan Misi.....	62
3.7.3 Struktur Organisasi PT Pyrdam Farma Tbk.....	63
3.8 PT Kalbe Farma Tbk.....	63
3.8.1 Sejarah PT kalbe Farma Tbk	63
3.8.2 Visi dan misi Perusahaan	64
3.8.3 Struktur Organisasi PT Kalbe Farma Tbk	65
3.9 PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	65
3.9.1 Sejarah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	65
3.9.2 Visi dan misi Perusahaan	67
3.9.3 Struktur Organisasi PT Jamu dan Farmasi Sido muncul Tbk.....	68
BAB IV.....	69
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
4.1 Hasil Penelitian	69
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	69
4.1.2 Regresi Linier Berganda	72
4.1.3 Uji Hipotesis	74
4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	77
4.2 Pembahasan.....	78
4.2.1 Pengaruh Modal kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap laba usaha secara simultan	78
4.2.2 Pengaruh Modal Kerja, Perputaran kas dan Perputaran Persediaan terhadap laba usaha secara parsial	78
BAB V.....	81
KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN 1	85
DATA PENELITIAN	85

	Halaman
LAMPIRAN 2.....	86
HASIL OUTPUT SPSS	86

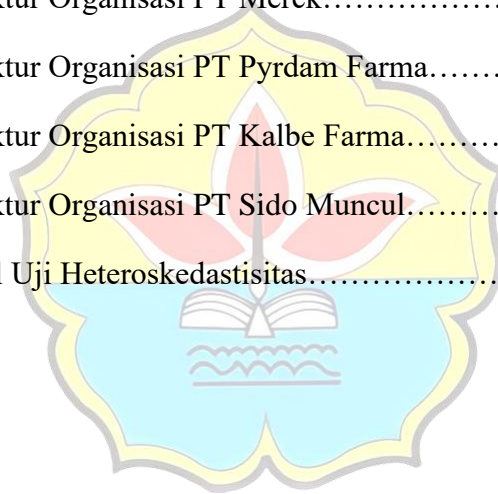


DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan Modal kerja sub sektor farmasi.....	6
Tabel 1.2	Perkembangan Perputaran Kas Sub Sektor Farmasi.....	7
Tabel 1.3	Perkembangan Perputaran Persediaan Sub Sektor Farmasi.....	8
Tabel 1.4	Perkembangan Laba Usaha Sub Sektor Farmasi.....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 2.2	Populasi Penelitian.....	38
Tabel 2.3	Kriteria Pengambilan Sampel.....	38
Tabel 2.4	Populasi Penelitian.....	39
Tabel 2.5	Operasional Variabel.....	47
Tabel 4.1	Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.2	Uji Multikolinearitas.....	70
Tabel 4.3	Uji Autokorelasi.....	72
Tabel 4.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	73
Tabel 4.5	Hasil Uji F.....	75
Tabel 4.6	Hasil Uji T.....	76
Tabel 4.8	Hasil Koefisien Determinasi.....	77

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	50
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT Kimia Farma.....	52
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT Indo Farma.....	55
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT Tempo Scan.....	57
Gambar 3.5	Struktur Organisasi PT Darya-varya laboratoria.....	59
Gambar 3.6	Struktur Organisasi PT Merck.....	62
Gambar 3.7	Struktur Organisasi PT Pyrdam Farma.....	64
Gambar 3.8	Struktur Organisasi PT Kalbe Farma.....	66
Gambar 3.9	Struktur Organisasi PT Sido Muncul.....	68
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang program pemerintah di berbagai sektor perekonomian. Perekonomian di Indonesia dalam era globalisasi saat ini menimbulkan persaingan yang ketat. Semua perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan persaingan di era saat ini. Pada saat pandemi covid-19, perekonomian Indonesia sedang di tahap yang tidak stabil dan industri dalam negeri dapat dikatakan anjlok. Namun ada beberapa sub sektor industri manufaktur yang mencatatkan performa positif serta menjadi penopang angka pertumbuhan industri di kuartal IV 2020, salah satunya sub sektor farmasi. Dari banyaknya sektor industri yang terimbas pandemi covid-19, sektor industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tetap memiliki demand tinggi yaitu 8,45%, terutama didukung peningkatan permintaan domestik terhadap sabun, hand sanitizer, masker dan disinfektan serta peningkatan produksi obat-obatan, multivitamin dan suplemen makanan.

Menurut Surat Keputusan Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Industri Farmasi Nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010 industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Industri ini termasuk industri manufaktur non migas penyumbang keempat terbesar bagi perekonomian nasional dan sudah ditetapkan sebagai salah satu dari 10 industri prioritas dalam Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 berdasarkan Peraturan

Pemerintah (PP) No. 14 Tahun 2015 sebagai turunan dari Undang Undang (UU) No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian. RIPIN merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) yang salah satu tujuannya adalah untuk mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju serta mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur Industri. Industri farmasi sendiri bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan obat-obatan atau obat-obatan farmasi untuk digunakan dan diberikan atau dikelola sendiri kepada pasien dari dokter, dengan tujuan untuk menyembuhkan mereka, memvaksinasi mereka, atau mengurangi gejala. Tidak hanya memproduksi produk, perusahaan farmasi juga dituntut untuk menciptakan produk yang berkualitas dan melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Di sisi lain dampak yang kemungkinan bisa terjadi apabila produksi obat-obatan tidak dapat terjual dengan cepat maka akan menimbulkan kerugian pada perusahaan farmasi tersebut, karena produksi obat itu tidak memiliki masa kegunaan yang lama.

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) RI memproyeksikan industri farmasi untuk menjadi sektor andalan dengan mendorong peningkatan investasi. Industri farmasi merupakan satu di antara beberapa sub sektor yang memiliki kinerja gemilang dan memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Sub Sektor Industri farmasi di sektor hulu atau produsen bahan baku perlu terus dikembangkan karena nilai tambah produk farmasi akan meningkat jika sektor hulu dan hilir terintegrasi. Pengembangan sektor hulu juga bisa menjadi substitusi impor bahan baku sehingga dapat menekan defisit neraca dagang di sektor sub sektor industri farmasi.

Setiap perusahaan harus mampu mengelola perusahaannya agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan menghasilkan laba yang optimal. Laba dijadikan sebagai indikator bagaimana kinerja perusahaan dalam periode tertentu, sehingga seringkali laba dijadikan dasar sebagai penilaian pencapaian prestasi perusahaan. Jika perusahaan mengalami laba maka perusahaan tersebut akan dinilai memiliki kinerja yang baik, sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan tersebut dinilai memiliki kinerja yang buruk. Jika suatu perusahaan mengalami peningkatan laba maka banyak investor atau pihak luar yang akan tertarik untuk bekerja sama dengan perusahaan tersebut. Namun pada kenyataannya, perusahaan tidak akan selalu mengalami peningkatan laba dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba tidak bisa terlepas dari Salah satu alat analisis keuangan. Analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan.

Menurut menurut Irham Fahmi (2017:108) rasio keuangan adalah Instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dari perikaraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan antar periode waktu, juga membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya.

Modal kerja merupakan sumber daya terpenting yang dimiliki bank untuk menjaga solvabilitas, dan sebagai sumber daya keuangan yang siap pakai untuk menyerap kerugian. Selain itu modal juga merupakan faktor penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan melakukan diversifikasi portofolio bank dengan memanfaatkan dana pihak ketiga. Modal kerja dapat diartikan sebagai keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Sawir 2005 :129)

Perputaran kas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir 2016: 140). Rasio Perputaran Kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin cepat kas kembali ke perusahaan sehingga dapat dipergunakan kembali oleh perusahaan.

Perputaran persediaan atau *inventory turnover* merupakan angka yang menunjukkan kecepatan penggantian persediaan dalam suatu periode tertentu, biasanya dalam satu tahun. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir 2016:180). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang

persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Penelitian ini mengamati laporan keuangan perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Adapun alasan penulis memilih objek penelitian ini karena Sub Sektor Industri Farmasi merupakan salah satu Sub Sektor perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring perkembangannya Sub Sektor Farmasi dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dikondisi tertentu ekonomi secara makro di Indonesia dan mungkin akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat di Indonesia. Alasan lain dalam mengamati laporan ini adalah untuk mencari dan menemukan pengetahuan menjadi lebih luas sebagai saran yang dapat dimanfaatkan langsung dalam kehidupan.

Untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Laba pada Subsektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebagai dasar penelitian untuk mendapatkan data perkembangan selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Data Perkembangan Modal Kerja Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata emiten
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	KAEF	2.572.521	2.784.133	7.142.927	7.105.672	7.231.873	5.367.425
2	KLBF	13.894.032	14.577.990	7.663.346	18.276.082	21.265.878	15.135.465
3	SIDO	2.895.865	2.953.272	3.064.707	3.221.740	3.471.185	3.121.353
4	INAF	526.410	496.647	504.936	430.326	508.310	493.325
5	TSPC	5.082.008	5.343.654	2.850.905	6.377.236	6.875.304	5.305.821
6	PYFA	108.856	113.158	29.886.204	157.631	167.100	6.086.589
7	DVLA	1.116.300	1.202.844	1.306.079	1.326.287	1.380.798	1.266.461
8.	MERK	615.437	637.328	367.961	612.683	684.043	583.490
Rata-rata		1.616.411	3.513.627	6.598.383	4.688.457	5.198.061	4.669.991
Perkembangan		-	4,83	87,79	(28,94)	10,86	18,63

Sumber: www.idnfinancials.com (data diolah Lampiran 1)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan perputaran Modal Kerja pada industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 sebesar 4,83%, pada tahun 2019 sebesar 87,79 % pada tahun 2020 sebesar 28,94 % pada tahun 2021 sebesar 10,86 % dengan rata-rata sebesar 18,63 %.

Berikut ini perkembangan perputaran Kas pada sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 :

Tabel 1.2

Data Perkembangan Perputaran Kas Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Dalam Kali)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	Emiten
1	KAEF	7,48	5,27	5,48	7,66	12,86	7,75
2	KLBF	1,31	7,10	7,37	5,63	4,59	5,2
3	SIDO	2,70	3,23	3,67	3,51	3,80	3,38
4	INAF	13,66	10,21	9,68	11,08	10,76	11,07
5	TSPC	5,22	5,20	5,28	4,47	4,21	4,87
6	PYFA	255,62	214,70	68,18	37,15	21,98	119,52
7	DVLA	3,82	4,49	5,26	6,05	4,48	4,82
8	MERK	6,69	2,64	2,63	4,42	1,37	3,55
Rata-rata		37,06	31,60	13,44	9,99	8,00	19,91
Perkembangan		-	(14,7)	(63,72)	(25,64)	(19,90)	30,99

Sumber: www.idnfinancials.com (data diolah Lampiran 2)

Berdasarkan data pada tabel 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan perputaran kas pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 sebesar 14,7%, pada tahun 2019 sebesar 63,72% pada tahun 2020 sebesar 25,64% pada tahun 2021 sebesar 19,90% dengan rata-rata sebesar 30,99 %.

Berikut ini perkembangan perputaran persediaan pada sub sektor industrifarmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021:

Tabel 1.3

Data Perkembangan Perputaran Persediaan Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Dalam Kali)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata emiten
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	KAEF	109,09	0,19	2,37	2,39	3,28	23,46
2	KLBF	3,00	3,19	3,43	35,06	3,44	9,62
3	SIDO	4,82	4,61	4,54	4,91	4,54	4,68
4	INAF	4,92	0,94	6,09	8,97	10,24	6,23
5	TSPC	9,25	8,81	9,45	9,10	9,21	9,16
6	PYFA	5,86	6,25	5,86	5,50	8,21	6,33
7	DVLA	6,12	5,27	2,73	2,53	2,25	3,78
8	MERK	1,46	1,43	1,66	1,30	2,26	1,62
Rata-rata		18,06	3,83	4,51	8,72	5,42	8,10
Perkembangan		-	(78,76)	17,72	93,08	(37,74)	(1,42)

Sumber: www.idnfinancials.com (data diolah Lampiran 3)

Berdasarkan data pada tabel 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan perputaran persediaan pada industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 sebesar 78,76%, pada tahun 2019 sebesar 17,72% pada tahun 2020 sebesar 93,08% dan tahun 2021 sebesar 37,74% dengan rata-rata perkembangan sebesar 1,42 %.

Berikut ini perkembangan Laba Usaha pada sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021:

Tabel 1.4

Data Perkembangan Laba Usaha Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (dalam jutaan rupiah)

		Tahun	

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata emiten
1	KAEF	331.708	535.085	15.890	20.426	289.889	238.599
2	KLBF	2.453.251	2.497.262	2.537.602	2.799.623	3.232.008	2.703.949
3	SIDO	533.799	663.849	807.689	934.016	1.260.898	840.050
4	INAF	46.284.759	32.736.482	7.961.966	30.021	37.571.241	24.916
5	TSPC	557.340	540.378	595.155	834.370	877.818	681.012
6	PYFA	7.127	8.447	9.324	22.104	5.487	10.497
7	DVLA	162.249	200.651	221.783	162.072	146.725	178.696
8	MERK	144.677	1.163.324	78.257	71.902	131.661	317.694
Rata-rata		6.309	4.793	1.528.458	609.294	5.439.465	624.426
Perkembangan		-	(24,03)	(68,11)	(60,54)	79,71	(6,22)

Sumber: www.idnfinancials.com

Berdasarkan data pada tabel 1.4 di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan laba usaha industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 sebesar 24,03 %, pada tahun 2019 sebesar 68,11 % pada tahun 2020 sebesar 60,54 % dan tahun 2021 sebesar 79,71 % dengan rata-rata perkembangan sebesar 62,426 %.

Untuk memperkuat lagi dari data diatas adapun hasil dari penelitian terdahulu dapat dideskripsikan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba sebagai berikut :

Dari penelitian terdahulu oleh Octavia, paramitha dan ediansyah (2017) mengemukakan bahwa pengaruh modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba usaha secara simultan dan parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.

Saraswati (2019) ia mengemukakan bahwa Pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap laba. Secara Parsial perputaran kas dan perputaran modal kerja memiliki arah yang negatif, pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki arah yang positif

Berdasarkan latar belakang, fenomena, ekonomi, dan penelitian terdahulu yang terjadi diatas penulis tertarik melakukan penelitian membahas Pengaruh Modal Kerja, Perputaran kas dan Perputaran Persediaan pada Sub sektor Industri Farmasi Terhadap Laba Usaha. Sehingga judul penelitian ini **adalah “Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan modal kerja pada sub sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan senilai 18,63 % pada periode 2017-2021.

2. Perkembangan perputaran kas pada sub sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata senilai 30,99 % pada periode 2017-2021.
3. Perkembangan perputaran persediaan pada sub sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan senilai 1,42 % pada periode 2017-2021.
4. Perkembangan laba usaha sebelum pajak pada sub sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan senilai 6,22 % pada periode 2017-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat digunakan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan terhadap laba usaha pada sub sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Bagaimanakah pengaruh modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan secara parsial terhadap laba usaha pada sub sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian Pengaruh Modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap laba pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan terhadap laba usaha pada sub sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja perputaran kas dan perputaran persediaan secara parsial terhadap laba usaha pada sub sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai pengaruh modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan dalam hal ini perputarannya terhadap laba usaha perusahaan.
 - b. Dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang sama dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan dibidang Manajemen Keuangan terutama yang berkaitan dengan permasalahan pengaruh modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan serta pengaruhnya terhadap laba operasi perusahaan.
- b. Bagi pihak lain, dapat menjadi informasi dan masukan dalam pengembangan masalah dan solusi bagi penelitian yang mempunyai permasalahan yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses bekerja sama dan melalui lainnya untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan secara efisien menggunakan sumber daya yang terbatas dilingkungan yang berubah-ubah. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Manajemen menurut Handoko (2013:5) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha - usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya - sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya Effendi (2014:5).

Manajemen menurut Handoko (2009:8) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha - usaha para anggota

organisasi dan penggunaan sumber daya - sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan.

Manajemen menurut Hasibuan (2003:2) adalah ilmu dan seni dalam mengatur suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Manajemen Menurut Rudianto (2006:8) adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Definisi Rudianto ini mengandung perhatian pada kenyataan bahwa para manajer mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain untuk melaksanakan apa saja yang perlu dalam kegiatan itu, bukan dengan cara melaksanakan pekerjaan itu oleh dirinya sendiri.

Manajemen menurut Sukanto (2010:13) merupakan suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang dilakukan oleh seorang melalui suatu proses perencanaan, pengarahan, dan pengendalian dengan bantuan orang lain secara efektif dan efisien.

2.1.2 Konsep Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen yang menuntut agar dalam memperoleh dan mengalokasikan

dana tersebut harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektifitas dari (hasil guna).

Manajemen Keuangan Menurut (Riyanto, 2010) adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai *value* perusahaan dengan meningkatkan nilai saham dan peningkatan kekayaan perusahaan. *Value* atau nilai perusahaan yang dimaksud, nilai perusahaan saat ini dan nilai pada waktu yang akan datang, oleh karena itu perlu pertimbangan nilai waktu dan uang *time value of money*.

Manajemen Keuangan menurut fahmi (2014:2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni serta membahas, menganalisis, mengenai bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengelola dana serta membagi dana tersebut dengan tujuan mampu untuk memberikan profit ataupun kemakmuran yaitu bagi pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Menurut kasmir (2016:7) bidang keuangan dalam kajian manajemen keuangan dibagi menjadi dua yaitu:

1. *Financial service*, yaitu merupakan bidang keuangan yang berhubungan dengan pembuatan desain dan konsultasi produk finansial baik kepada individu (perorangan), bisnis dan pemerintah.
2. *Managerial finance*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan tugas-tugas manajer keuangan di perusahaan yang aktif dalam mengelola keuangan perusahaan.

Manajemen keuangan Menurut Sutrisno (2017:3) merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pembelanjaan yang terdiri dari tiga usaha, yaitu:

1. Usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah.
2. Usaha untuk menggunakan dana tersebut secara efisien.
3. Dan efisiensi pengalokasian dana dalam kegiatan usaha.

Ada beberapa tujuan manajemen keuangan menurut (Fahmi, 2018:4) sebagai berikut:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu Kasmir (2018:7). Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery 2015). Rasio keuangan menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2018:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Adapun sifat dari laporan keuangan adalah bersifat historis serta

menyeluruh sebagai suatu laporan kemajuan laporan keuangan terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

1. Fakta yang telah dicatat (*record fact*) berarti laporan keuangan dibuat berdasarkan fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam kas perusahaan maupun yang disimpan didalam bank, jumlah piutang, persediaan barang dagang, hutang maupun asset tetap.
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan didalam akuntansi (*Accounting Conventional And Postulate*) berdasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*general accepted accounting principle*) hal ini dilakukan dengan tujuan mempermudah pencatatan.
3. Pendapat pribadi (*personal judgement*) Pencatatan transaksi telah diatur oleh dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan menurut standar praktik pembukuan, tetapi penggunaan dalil-dalil tersebut tergantung dari akuntan dan manajemen yang bersangkutan.

Menurut kasmir (2010:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Laporan Keuangan Menurut Harrison dkk (2012:2) adalah dokumen bisnis yang dipergunakan oleh perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator.

2.1.4 Rasio Keuangan

Rasio Keuangan Menurut Kasmir (2018:104) merupakan kegiatan membandingkan angka - angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Sutrisno (2012:53) merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur persentase total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2010:127) jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2010:110) Rasio likuiditas atau *liquidity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2010:112) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam rasio solvabilitas ini, yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

3. Rasio profitabilitas

Rasio Profitabilitas Menurut (Kasmir 2010:115) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dalam rasio profitabilitas ini yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Profit Margin Ratio atau ratio margin laba terhadap penjualan. *Profit Margin Ratio (PM)* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapat kan laba cukup tinggi.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas Menurut Kasmir (2010:113) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang telah dimilikinya. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Hery (2018:140), keunggulan analisis rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
3. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
4. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

2.1.5 Modal Kerja (*Working Capital*)

Modal kerja menurut Kasmir (2011:113) diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Modal kerja juga didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas. Investasi modal kerja merupakan proses terus-menerus selama perusahaan beroperasi.

Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Manfaat modal kerja menurut Munawir (2004:11) adalah:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgananya
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Mengenai pengertian modal kerja ini dapat dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu menurut Riyanto (2011:57):

1. Konsep Kuantitatif

Ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam pada unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dan sering disebut sebagai modal kerja bruto *gross working capital*.

2. Konsep Kualitatif

Pengertian modal kerja ini dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, di mana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya, sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan

adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan aktiva lancar ditambah penyusutan dari aktiva tetap pada tahun bersangkutan.

Modal Kerja menurut Riyanto (2011:61) terbagi menjadi dua yaitu:

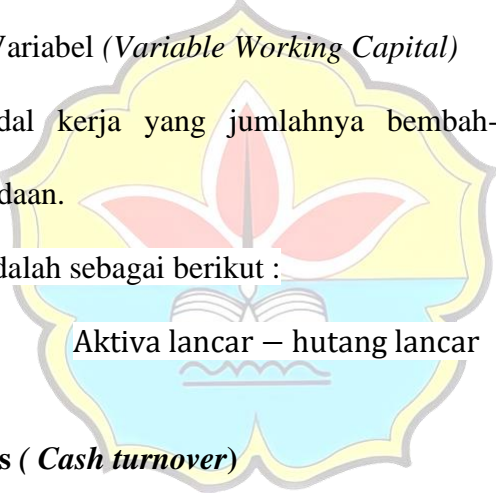
1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

Rumus Modal kerja adalah sebagai berikut :


$$\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}$$

2.1.6 Perputaran kas (*Cash turnover*)

Perputaran Kas menurut Soemarso (2009:296) merupakan segala sesuatu baik yang berbentuk uang atau bukan yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Perputaran kas menunjukkan efisiensi perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan (Riyanto:2011). Demikian juga, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan.

Perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan Bambang Riyanto (2008:94). Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Perputaran Kas menurut Rudianto (2009:206) merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Karena itu kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di dalam perusahaan maupun di bank dan siap dipergunakan. Sedangkan menurut Komaruddin (2005:61) kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan keuangan yang mempunyai sifat yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Untuk itu dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan membutuhkan uang tunai atau kas yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari walaupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Jadi kas harus siap tersedia untuk digunakan membiayai operasi dan

membayar kewajiban lancar perusahaan dan harus bebas dari setiap ikatan konseptual yang membatasi penggunaannya.

Rumus Perputaran Kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

$$\text{Rata - rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Rata – rata kas dapat dihitung dengan kas tahun sebelumnya ditambah dengan kas tahun ini dibagi dua. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Menurut Bambang Riyanto (2008:254) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

2.1.7 Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio Perputaran Persediaan adalah sebuah rumus rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif dari persediaan yang dapat dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan dalam persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio ini digunakan untuk mengukur rata-rata dari persediaan diputar dalam suatu periode.

Rasio ini mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan

bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan (Kasmir, 2016: 41). Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti (dijual) dalam waktu satu tahun. Dengan demikian tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti risiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan. Adapun perputaran persediaan menurut Warren (2005: 462) adalah Rasio yang mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atas piutang dagang.

Perputaran persediaan menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2014:110) dan Menurut Hani (2015:122) rumus menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$
$$\text{Rata - rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

Untuk mengetahui dan melihat berapa lama waktu yang diperlukan perusahaan dalam memutar persediaannya selama periode pelaporan maka dapat membandingkan jumlah hari dalam satu tahun yaitu 365 hari dengan jumlah perputaran persediaan sehingga didapat rata-rata untuk persediaan. Semakin besar angka perputaran persediaan maka semakin efektif perusahaan

mengelola persediaannya. Sebaliknya, semakin besar angka rata-rata umur persediaan maka semakin jelek prestasi perusahaan, karena semakin besar dana yang tertanam pada aset persediaan tersebut.

2.1.8 Laba

Laba Menurut Harahap (2016 : 115) adalah naiknya nilai equity dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik. Sedangkan menurut Mulyadi (2014: 5) menyatakan bahwa laba atau sisa hasil usaha adalah selisih nilai keluaran dan nilai masukan. Berdasarkan pengertian laba diatas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan selisih yang bernilai positif antara pendapatan dan beban yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan maupun non operasional perusahaan selama satu periode tertentu.

Laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam menurut Kasmir (2012:303) yaitu:

1. Laba kotor (*gross profit*) adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya, laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2. Laba bersih (*net profit*) adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemn.

Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Informasi laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan. Laba dipakai untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam penggunaan sumber daya ekonomi perusahaan

Rumus menghitung laba sebagai berikut :

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

2.1.9 Hubungan Antara Variabel – Variabel Penelitian

a. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Usaha

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurang hutang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar Sofyan (2001:288). Teori ini pun sejalan dengan penelitian dari Luvita, Novia, Saleh Sitompul di tahun 2019 yang berjudul pengaruh modal kerja perputaran piutang perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap laba Secara simultan Perputaran Modal Kerja, Perputaran piutang, Perputaran persediaan dan Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih. Secara parsial perputaran modal kerja dan perputaran piutang dan persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

b. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Laba Usaha

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh Kasmir (2013). Teori ini pun sejalan dengan penelitian dari Melanie Damanik di tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba pada Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Laba.

c. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba Usaha

Pengelolaan persediaan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola, memelihara, dan menyimpan produk yang dihasilkan perusahaan dan kemudian di jual kepada konsumen. Munawir (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen dan juga dapat menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka dipastikan perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar pula. Teori ini pun sejalan dengan penelitian dari Octavia di tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan terhadap Laba Usaha pada perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan perputaran piutang dan

perputaran persediaan berpengaruh signifikan. Sedangkan secara parsial perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan.

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa penelitian terdahulu yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun dan publikasi penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Octavia, paramitha dan ediansyah universitas Lampung (2017)	Pengaruh Modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial perputaran persediaan, modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
No	Nama, tahun dan publikasi penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2	Ana Nur Farhana (2013)	Pengaruh Modal Kerja terhadap laba bersih pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang signifikan antara modal kerja dengan laba usaha/SHU Koperasi.
3	Luvita,Novia,Saleh Sitompul (2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran piutang, Perputaran persediaan dan Pertumbuhan penjualan terhadap Laba bersih pada	Secara simultan Perputaran Modal Kerja, Perputaran piutang, Perputaran persediaan dan Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan

		PT Astra Honda Motor Medan	signifikan terhadap Laba bersih. Secara parsial perputaran modal kerja dan perputaran piutang dan persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih
4	Saraswati (2019)	Pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap laba usaha pada perusahaan food and beverage yang listing di BEI	Secara simultan (F Tes) variabel pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap laba. Secara Parsial (Uji T) perputaran kas dan perputaran modal kerja memiliki arah yang negatif, pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki arah yang positif.
No	Nama, Tahun dan publikasi penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2019)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Usaha pada Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Berdasarkan hasil analisis secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif. sedangkan secara parsial perputaran kas memiliki pengaruh positif dan perputaran piutang memiliki pengaruh negatif.

6	Teguh Supriyadi, Evi Adriani, Yunan Suro (2017)	Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap laba pada PT akasha wira international	Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial Perputaran Kas dan persediaan berpengaruh secara signifikan dan positif
7	Elma Natasha Mangayuk, Jullie J. Sondakh dan I Gede suwetja (2019)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Laba usaha Pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI	Secara Simultan Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap tingkat laba. Dan secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba usaha pada perusahaan sektor farmasi terdaftar di BEI.
8	David Kurniawan Hartono (2016)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan terhadap Laba pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI	Secara Parsial perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap laba sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan. secara simultan perputaran piutang dan persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba.
No	Nama, tahun dan publikasi penelitian	Judul penelitian	Hasil Penelitian
9.	Subowo (2014)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap Laba	Secara simultan variabel pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap variabel NPM.

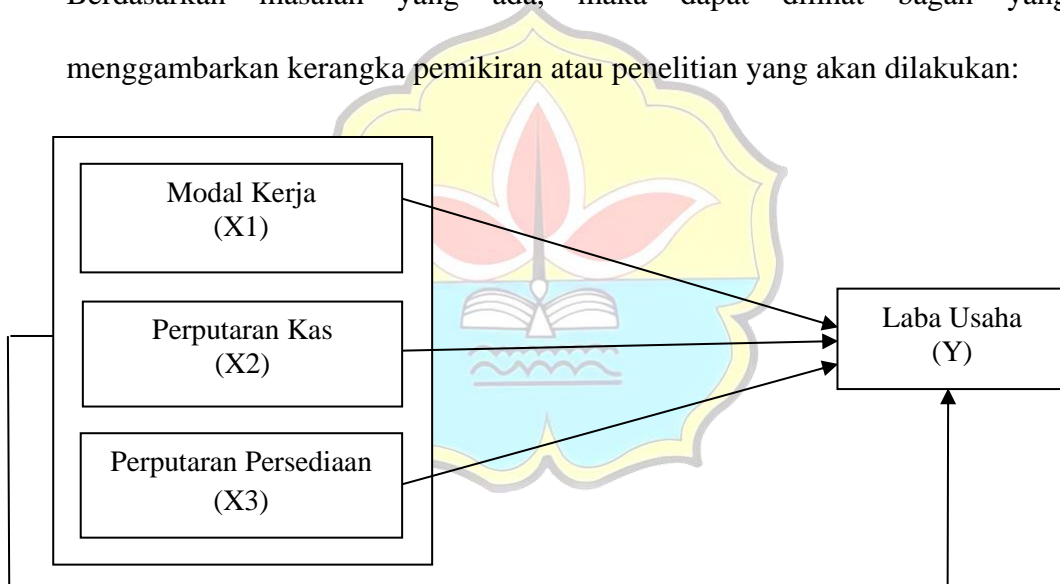
		Usaha pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di BEI	Secara Parsial perputaran kas dan perputaran modal kerja memiliki arah yang negatif, sedangkan pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki arah yang positif.
10.	Supriyadi, et al (2017)	Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap laba bersih pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2008-2015.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih.
11.	Saksono Budi (2019)	Analisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap tingkat laba serta dampaknya terhadap harga saham.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap tingkat laba. Sedangkan variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang secara signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat laba.
12.	Sutardi dan Nur Khasanah (2016)	pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2014.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap laba, sedangkan perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba.

2.1.11 Kerangka Pemikiran

Perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kegiatan perusahaannya. Laporan keuangan baik itu laporan neraca maupun laporan laba rugi laba membantu pihak manajemen

dalam menganalisis, dan mengambil keputusan terhadap kegiatan perusahaan. Rasio aktivitas didapat dari hubungan kedua laporan tersebut yaitu neraca dan rugi laba modal kerja, kas dan persediaan merupakan komponen modal kerja yang akan mempengaruhi laba perusahaan dan dengan menggunakan rasio aktivitas maka perusahaan dapat mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya.

Rasio aktivitas dalam hal ini modal kerja, kas dan persediaan akan berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap laba usaha. Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dilihat bagan yang menggambarkan kerangka pemikiran atau penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.1.12 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan diduga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba usaha pada sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa efek indonesia periode 2017-2021.

2. Variabel modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan diduga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba usaha pada sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa efek indonesia periode 2017-2021.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara teori konsep yang ada serta hasil dari penelitian terdahulu terhadap masalah yang dihadapi perusahaan.

2.2.2 Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Penelitian ini data yang digunakan merupakan jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada Syekh (2011:5). Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan antara lain laporan neraca dan laporan laba rugi. Menurut Husein (2011:7) data sekunder merupakan data primer (data dari sumber pertama) yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. datanya diperoleh dari laporan keuangan yang dapat melalui website

<http://www.idnfinancials.com>. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan SubSektor Farmasi yang terdaftar di Bursa efek indonesia.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah *Library Research* (Penelitian Kepustakaan) yaitu penelitian dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian pustaka (*library research*) merupakan penelitian yang objeknya dicari dengan berbagai informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen.

4. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Sub sektor Industri Farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 yaitu sebanyak 11 Perusahaan terdaftar.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
2	PT. IndoFarma Tbk	INAF
3	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
4	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
5	PT. Daria-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
6	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
7	PT. Merck Tbk	MERK
8	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
9	PT. Pharpos Tbk	PEHA
10	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI
11	PT. Soho Global Health Tbk	SOHO

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purpose sampling*, yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan kriteria yang telah ditentukan Sugiyono (2017:156). Adapun kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021	11
2.	Perusahaan yang aktif selama periode 2017-2021	8

3.	Sampel Penelitian	8
----	-------------------	---

Adapun 8 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.4
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
2.	PT. IndoFarma Tbk	INAF
3.	PT. TempoScan Tbk	TSPC
4.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
5.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
6.	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
7.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
8.	PT. Merck Tbk	MERK

2.2.3 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk mengkaji hipotesis yang telah diajukan Sugiyono (2017:206). Penulis mengasumsikan adanya pengaruh variabel, yaitu Modal Kerja (X1), Perputaran Kas (X2), dan Perputaran Persediaan (X3) terhadap variabel Laba Usaha (Y).

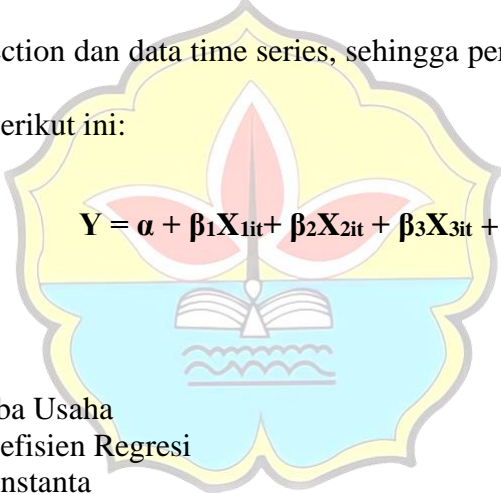
2.2.4 Alat Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda, menggunakan rumus seperti yang dikutip dari Sugiyono (2016:275) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x_n + e$$

Pada penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data cross section dan data time series, sehingga persamaan regresi linear menjadi seperti berikut ini:


$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y	= Laba Usaha
B	= Koefisien Regresi
α	= Konstanta
X1	= Modal Kerja
X2	= Perputaran Kas
X3	= Perputaran Persediaan
E	= <i>Error</i> (Variabel Pengganggu)
I	= Industri
t	= <i>Times</i> (Waktu)

Dikarenakan satuan dari masing – masing variabel berbeda, dimana Variabel pada penelitian ini menggunakan satuan hitung yang berbeda, oleh karena itu Modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan dalam bentuk

rupiah maka dapat dilakukan transformasi dari masing-masing variable menjadi logaritma dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1 \log_{it} X_1 + \beta_2 \log_{it} X_2 + \beta_3 \log_{it} X_3 + e$$

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2017:239), uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik.

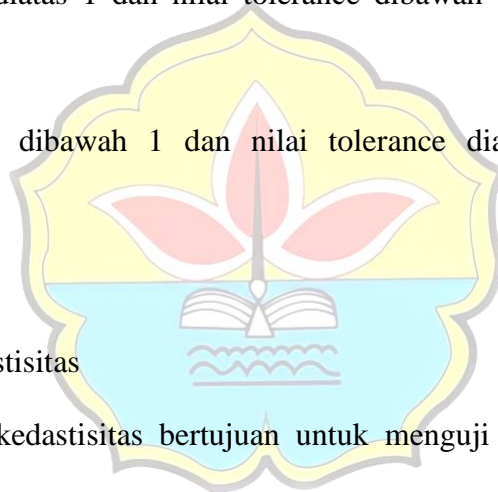
b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas Menurut Ghazali (2016:103) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Model regresi yang dimaksud dalam hal ini antara lain:

regresi linear, regresi logistik, regresi data panel dan cox regression. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam 39 model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

- Jika nilai VIF diatas 1 dan nilai tolerance dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

- Jika nilai VIF dibawah 1 dan nilai tolerance diatas 10 maka terjadi multikolinearitas



c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali (2018:120). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji Harvey. Menurut (Imam Ghazali, 2012), ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y

yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar analisis, sebagai berikut:

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka ,mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Menurut (Ghozali, 2012 digunakan untuk melakukan pengujian yang bertujuan apakah dalam model regresi memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode tahun ini dengan kesalahan pengganggu periode tahun sebelumnya. Untuk melihat hasil uji autokorelasi peneliti menggunakan Durbin-Watson. Menurut Santoso (Setyowati et al, 2016) menjelaskan bahwa untuk mengetahui adanya autokorelasi dengan melihat Durbin-Watson dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Apabila D-W memperoleh angka dibawah -2 menunjukkan adanya korelasi yang positif.

b. Apabila D-W memperoleh angka antara -2 sampai +2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Apabila D-W memperoleh angka diatas +2 menunjukkan adanya korelasi yang negatif.

2.2.5 Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji-F atau uji koefisiensi regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen Uji-F atau uji koefisiensi regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh.

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2011), dengan $\alpha = 0,05$. Nilai F dari hasil perhitungan digunakan untuk menentukan hasil dengan langkah-langka sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba Usaha pada sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ artinya Modal Kerja, Perputaran Ka dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba Usaha pada sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

c. Menghitung Uji F hitung

d. Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji t (Parsial)

Menurut Sugiyono (2010:244) Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan independen.

a. $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha.

b. $H_0 : \beta_2 = 0$ artinya Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ artinya Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha.

c. $H_0 : \beta_3 = 0$ artinya Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ artinya Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha.

Ditentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Ketentuan ini digunakan untuk mengetahui nilai t pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau $p_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan $p_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Koefisien Determinasi (KD)

Menurut (Ghozali, 2016:83) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kebenaran model analisis regresi. Nilai koefisien determinasi adalah

nol dan satu. Jika nilai R² mendekati nilai satu (1), maka variabel independen (X) semakin dekat hubungannya dengan variabel dependen (Y), yang dapat diartikan bahwa 46 variabel-variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = (R^2) \times 100 \%$$

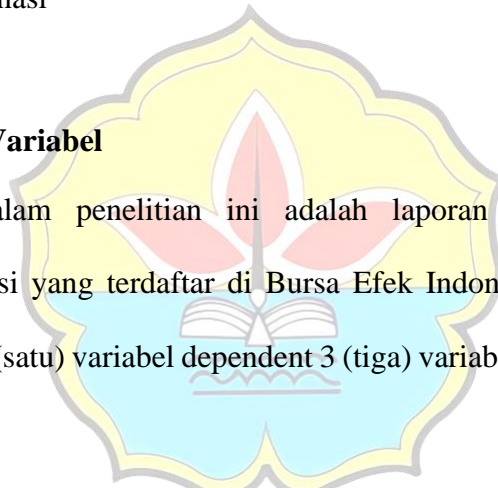
Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R² = Determinasi

2.2.6 Operasional Variabel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan di empat perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Operasi variabel yang terdiri dari 1 (satu) variabel dependent 3 (tiga) variabel independent sebagai berikut:



Tabel 2.5

Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Indikator	Indikator	Satuan	Skala
1	Modal kerja (X1)	Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Sawir)	Modal kerja <i>Aktiva lancar-Hutang lancar</i>	Rp	Rasio
2	Perputaran kas (X2)	Perputaran Kas adalah rasio untuk mengukur berapa kali perubahan telah memutar kas selama	Perputaran Kas		

		periode pelaporan (Riyanto)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$	Kali	Rasio
3	Perputaran Persediaan (X3)	Perputaran persediaan adalah rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam pada persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir)	$\frac{\text{Cost Of Goods Sold}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$	Kali	Rasio
4	Laba usaha (Y)	Laba usaha/laba operasi merupakan selisih antara laba bruto dan beban usaha. (Soemarso)	$\text{Pendapatan} - \text{Beban}$	Rp	Rasio



BAB III
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. Bursa Efek Indonesia

3.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya. Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System baru yang akan disediakan OMX.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda

dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

3.1.2. Visi dan Misi bursa Efek Indonesia

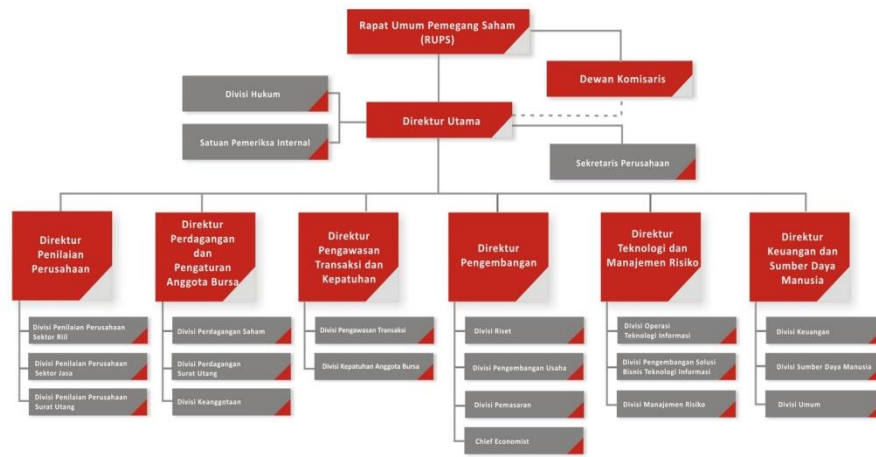
1. Visi

Visi Bursa efek Indonesia adalah untuk menjadi yang kompetitif dengan kredabilitas tingkat dunia.

2. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipasi, penciptaan nilai tambah efisiensi biaya serta penerapan *good govermance*.

3.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Gambar 3.1

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

3.2 PT Kimia Farma Tbk

3.2.1 Sejarah PT Kimia Farma Tbk

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, selanjutnya disebut “Entitas” adalah Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan menasionalisasikan atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan pada tahun 1958 status entitas tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara. Pada tahun 1969, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah, No. 16 Tahun

1971 bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT. Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT. Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah di catatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah *merger* dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Entitas berdomisili di Jakarta dan memiliki unit produksi yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watukdakon (Mojokerto) dan Tanjung Morawa-Medan, Entitas juga Penerapan akuntansi aset tetap menurut psak no.16 aset tetap pada PT. Kimia Farma (persero) tbk Sampai dengan periode 2017. Arfina 71 memiliki satu unit distribusi yang berlokasi di Jakarta. Pada tahun 2003, Entitas membentuk 2 (dua) Entitas anak yaitu PT. Kimia Farma Trading & Distribution dan PT. Kimia Farma Apotek yang sebelumnya masing-masing merupakan unit usaha Pedagang Besar Farmasi dan Apotek. Kantor Pusat Entitas beralamat di jalan Veteran Nomor 9 Jakarta. Berbekal pengalaman selama puluhan tahun kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

3.2.2 Visi dan Misi

1. Visi

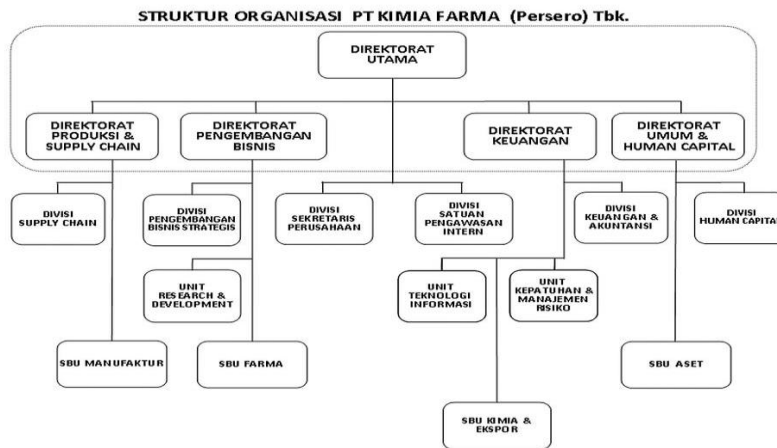
Menjadi perusahaan *Healthcare* pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

2. Misi

- a. Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.

- b. Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *operational excellence* didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang profesional.
- c. Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh stakeholder.

3.2.3 Struktur Organisasi Gambar



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT Kimia Farma Tbk

3.3 PT Indofarma Tbk

3.3.1 Sejarah PT Indofarma Tbk

PT Indofarma (Persero) Tbk berdiri pada tahun 1918 di sebuah pabrik skala kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda yang pada saat itu hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut. Seiring dengan berjalannya waktu, usaha Perseroan berkembang menambah tablet dan injeksi dalam rangkaian lini produksinya. Sempat dikuasai oleh Pemerintah Jepang pada tahun 1942 di bawah manajemen Takeda Pharmaceutical, Perseroan kembali diambil alih oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1950 melalui Departemen Kesehatan. Peran Perseroan dalam bidang farmasi dan kesehatan semakin penting dalam memproduksi obat-obat esensial untuk kesehatan masyarakat.

Pada tanggal 11 Juli 1981 status Perseroan berubah menjadi badan hukum berbentuk Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Status Perseroan kembali berubah pada tahun 1996 menjadi PT Indofarma (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 34 tahun 1995 dengan akta pendirian berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Januari 1996 yang diubah dengan Akta No. 134 tanggal 26 Januari 1996. Pada tahun 2000, Perseroan telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:1994 dan terus memperbaharainya secara berkala. Di tahun yang sama, Perseroan melakukan pengembangan ke hilir dalam bidang distribusi dan perdagangan dengan melakukan ekspansi pendirian anak perusahaan PT Indofarma Global 10 Medika (IGM) melalui persentase kepemilikan sebesar 99,999%. Hingga 31 Desember 2018, IGM memiliki 29 kantor cabang. IGM juga telah memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 dan OHSAS 18001:2007.

Pada tanggal 17 April 2001 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya—yang saat ini telah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)—dengan kode saham “INAF” yang kemudian mengubah status Perseroan menjadi PT Indofarma (Persero) Tbk. Di tahun 2012, Perseroan mendorong salah satu profit center-nya melalui kebijakan komersialisasi unit usaha Indomach, produsen mesin pabrik farmasi. Untuk mendukung upaya pengembangan produk, Perseroan memiliki Entitas Anak kepemilikan tidak langsung melalui IGM, yaitu PT Farmalab Indoutama yang didirikan pada tahun 2013 untuk melaksanakan kegiatan di bidang Laboratorium pengujian Ekivalensi dan Klinis.

Dengan bergabungnya Perseroan pada organisasi diatas diharapkan dapat senantiasa mengikuti perkembangan dan perubahan regulasi. Selain itu Perseroan dapat memanfaatkannya sebagai forum komunikasi dan konsultasi dengan pengusaha lainnya dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang terkait yang berhubungan dengan produksi, distribusi serta pelayanan obat dan alat kesehatan. Hingga akhir tahun 2018, Perseroan telah memiliki 231 persetujuan izin edar obat yang terdiri dari kategori Obat Generik

Berlogo (OGB), Over The Counter (OTC), Ethical Branded, serta alat kesehatan.

3.3.2 Visi dan Misi

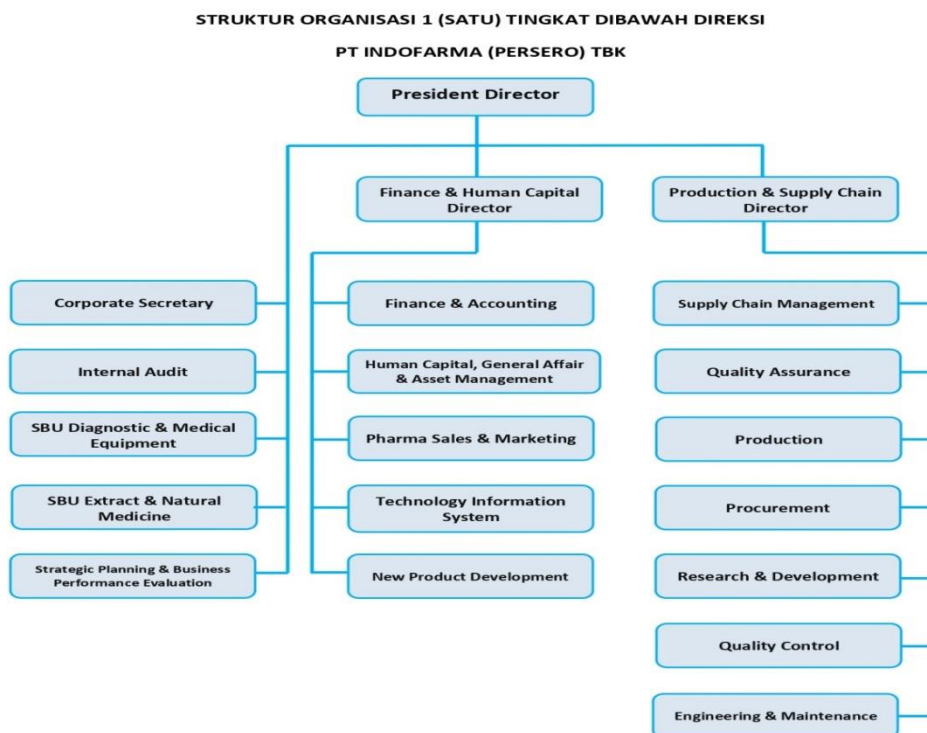
1. Visi

Menjadi perusahaan healthcare indonesia pilihan utama yang berskala global.

2. Misi

- 1) Kami adalah perusahaan yang bergerak dibidang Kesehatan.
- 2) Kami memiliki nilai tambah melalui proses bisnis yang terintegrasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi modern.
- 3) Kami menjamin ketersediaan produk yang berkualitas, lengkap dan terjangkau secara konsisten.

3.3.3 Struktur Organisasi Gambar



Gambar 3.3

Struktur Organisasi PT Indofarma Tbk

3.4 PT Tempo Scan Pasific Tbk

3.4.1 Sejarah PT Tempo Scan Pasific Tbk

Pembentukan PT.Tempo Pekanbaru ini ditindaklanjuti dengan Keputusan Kepala PT.Tempo Pekanbaru Nomor : PBF: 446.1/AKRI/IX/2013/01.537 tanggal 30 Oktober 1977, PT.Tempo ini pertama kali didirikan di Pekanbaru yaitu di jalan Nangka Nomor 1-4, dan sekarang PT. Tempo Pekanbaru berada di jalan Garuda Sakti kompleks pergudangan Angkasa II Blok B, No 6, Pekanbaru, tentang Organisasi dan Tata Kerja PT.Tempo Pekanbaru.

PT Tempo Scan Pacific Tbk dan anak perusahaannya (“Tempo Scan”) merupakan bagian dari kelompok usaha swasta nasional Grup Tempo yang telah memulai usaha perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953. Dibentuk melalui proses restrukturisasi pada 1991, PT Tempo Scan Pacific Tbk pada awalnya memiliki nama PT Scanchemie yang pada 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Melalui anak perusahaannya, pada 1977 Scanchemie memperluas operasinya untuk memasukkan produksi kosmetik dan produk konsumen. Pada 1994, PT Tempo Scan Pacific Tbk menjadi perusahaan go public dan mencatatkan 75 juta lembar sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan kode TSPC.

Pada 1995, jumlah saham Tempo meningkat menjadi 150 juta dengan diubahnya nilai nominal masing-masing saham perusahaan dari Rp1.000 menjadi Rp500 per lembar saham (pemecahan saham). Perseroan memiliki delapan anak perusahaan di bawah Divisi Produk dan Konsumen yang antara lain menghasilkan produk sabun, kosmetika, pembersih, perabot rumah tangga, kemasan plastik, dan pendistribusiannya.

Di antaranya PT Tempo Nagadi, PT Rudy Soetadi, PT Filma Utama Soap, PT Pritho, PT Barclay Products, PT Pulau Mahoni, PT Eres Revco, dan International Beauty Products Ltd. Di bawah Divisi Distribusi, terdapat anak perusahaan PT Perusahaan Dagang Tempo, PT Supra Usadhatama, PT Tempo Logistics, PT Tempo Promosi, PT Tempo Nagadi Trading, dan PT Tempo Land.2 Anak-anak perusahaan di bawah Divisi Farmasi adalah PT Tempo Scan Pacific Tbk, PT Supra Ferbindo Farma, PT Tempo Natural Products, PT Tempo Rx Farma, dan PT Polari Limunusainti.

3.4.2 Visi dan Misi

1. Visi

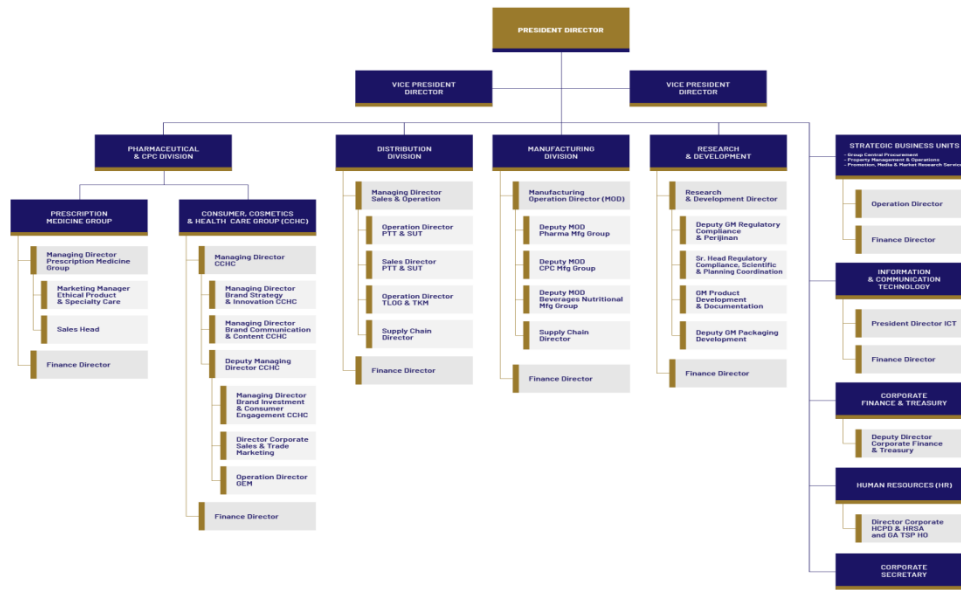
Visi dari Pt. Tempo Scan Pacific adalah menjadi perusahaan distribusi yang handal dan dapat memberikan *costomer sabisfaction* yang optimal kepada para principal dan costomer

2. Misi

Memberikan jasa distribusi yang berkualitas premium kepada pelanggan (*principal dan costomer*) dengan memberi nilai tambah terhadap layanan kami secara profesional. Nilai-nilai dari Pt.Tempo scan pacific cabang Pekanbaru ada 5 hal yaitu:

1. Servise yang berkualitas premium
2. Integritas dan kejujuran
3. Membangun hubungan
4. Menghormati dan kepercayaan
5. Kerja keras dan productivitas

3.4.3 Struktur Organisasi Gambar



Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT Tempo Scan Pasific Tbk

3.5 PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

3.5.1 Sejarah PT Darya-Varya Laboratoria Tbk

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk ("Darya-Varia atau Perseroan") adalah perusahaan farmasi yang telah lama berdiri di Indonesia, beroperasi sejak tahun 1976. Setelah menjadi perusahaan terbuka pada tahun 1994, Perseroan mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) di tahun 1995, dan terus mengembangkan berbagai produk Obat Resep dan Consumer Health. Pada Juli 2014, Darya-Varia bergabung (merger) dengan Prafa.

Darya-Varia mengoperasikan dua fasilitas manufaktur kelas dunia di Gunung Putri dan Citeureup, Bogor, keduanya memiliki sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) ASEAN. Kedua pabrik tersebut fokus memproduksi produk-produk Perseroan serta memberikan jasa toll manufacturing untuk pelaku nasional dan multinasional baik untuk pasar lokal maupun ekspor.

Pabrik Darya-Varia di Gunung Putri, Bogor, memiliki spesialisasi dalam produksi kapsul gelatin lunak dan produk-produk cair, sementara Pabrik DaryaVaria di Citeureup, Bogor, memiliki spesialisasi dalam produksi injeksi steril dan produk padat. Perseroan juga melakukan toll manufacturing dengan perusahaan afiliasinya. Pada 2013, Perseroan memperoleh sertifikat halal untuk kapsul NATUR-E dan HOBAT, produk gelatin yang mengandung unsur hewani, merupakan sertifikasi halal produk suplemen yang pertama untuk perusahaan farmasi di Indonesia.

Sejalan dengan misi Perseroan untuk "membangun Indonesia yang lebih sehat secara bertahap setiap orang di setiap waktu", Darya-Varia memproduksi produk-produk berkualitas tinggi untuk lini produk Consumer Health dan Obat Resep, membangun merek yang kuat terpercaya dan dikenal di seluruh Indonesia. Dengan melakukan pendekatan yang konsisten dan memelihara hubungan yang solid dengan semua pihak, Perseroan berusaha mencapai visinya untuk menjadi salah satu dari lima perusahaan farmasi terbesar di Indonesia.

Saat ini, 92,13% saham Darya-Varia dimiliki oleh Blue Sphere Singapore Pte. Ltd. (BSSPL), afiliasi dari United Laboratories, Inc. (Unilab). Unilab, perusahaan farmasi terbesar di Filipina, didirikan pada tahun 1945 dan saat ini memiliki jaringan afiliasi yang tersebar di negara-negara Asia, termasuk di Indonesia, Vietnam, Myanmar, Thailand, Malaysia, Singapura, Laos, Kamboja dan Cina.

3.5.2 Visi dan Misi

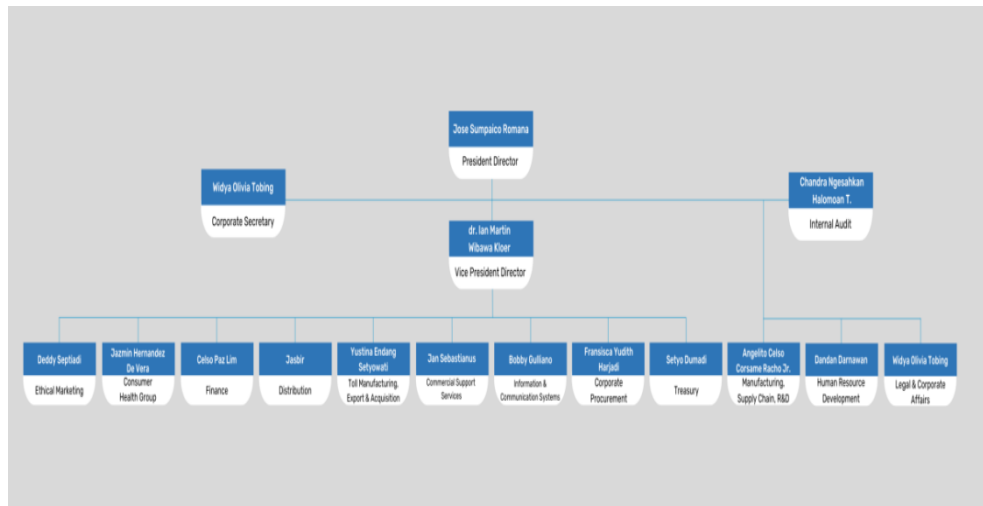
1. Visi

Menjadi Perusahaan terbaik yang Menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia.

2. Misi

Membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang disetiap waktu dengan produk dan pelayanan yang unggul, bekerja sama dalam sebuah keluarga "BERSATU"

3.5.3 Struktur Organisasi Gambar



Gambar 3.5

Struktur Organisasi PT Darya-Varya Laboratoria Tbk

3.6 PT Merck Tbk

3.6.1 Sejarah PT Merck Tbk

PT Merck Tbk didirikan berdasarkan UU No. 1 Tahun 1967 jo. UU No. 11 Tahun 1970 mengenai Penanaman Modal Asing (PMA). Pendirian perseroan dikukuhkan dalam Akta Notaris No. 29 tertanggal 14 Oktober 1970, oleh Eliza Pondaag, S.H., Notaris dan telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman melalui surat keputusan No.J.A.5/173/6 tanggal 28 Desember 1970, sebagaimana diumumkan dalam Tambahan No. 202 pada Berita Negara No. 34 tanggal 27 April 1971.

PT Merck Tbk merupakan salah satu di antara perusahaan yang pertama mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia) dan mengumumkan statusnya sebagai perusahaan terbuka pada tahun 1981. Pada

penawaran saham perdana tersebut, dari 22.400.000 saham yang diterbitkan perseroan, sebesar 73,99% didominasi oleh Merck Holding GmbH yang berbasis di Darmstadt, Jerman, sedangkan 26,01% dimiliki masyarakat lainnya. Dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan BEJ No.I-A v.1, di tahun 2015 perseroan melakukan pemecahan saham dengan rasio 1:20. Perusahaan induk perseroan, Merck KGaA, yang berbasis di Darmstadt, Jerman, adalah sebuah perusahaan farmasi dan kimia tertua di dunia yang

Dirikan tahun 1668. Pada dekade terakhir, seiring fokus bisnis perseroan pada healthcare, life science dan performance materials, perseroan telah berevolusi dari sebuah perusahaan farmasi dan kimia asal Jerman menjadi sebuah perusahaan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi terkemuka dengan lingkup operasi global. Bagi Grup Merck, posisi perseroan sangat strategis sebagai pusat manufaktur bagi kawasan Asia Tenggara karena hanya perseroan satu-satunya yang memiliki fasilitas manufaktur di kawasan ini.

Sementara itu di Indonesia, produk perseroan telah menjadi pemimpin di pasarnya masing-masing, baik di pasar Over-the-Counter (OTC) dan pasar obat resep. Menjelang akhir tahun 2015, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), perseroan menambah kegiatan usaha baru berupa jasa penyewaan dan pengelolaan kantor/properti di mana lisensinya telah mendapat persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat nomor No.50/1/IP-PL/PMA/2016, tertanggal 2 Maret 2016. Lini bisnis baru ini hanya akan melayani kebutuhan perusahaan afiliasi, PT Merck Chemicals and Life Sciences (MCLS).

Komitmen perseroan untuk menjaga kualitas mendapat sambutan baik melalui beragam penghargaan dan pengakuan dari berbagai institusi ternama di dalam negeri, termasuk dari perusahaan riset terkemuka, Mars Indonesia, yang menganugerahi Sangobion dengan “Indonesia Best Brand Platinum Award 2016” karena mencapai nilai merek tertinggi dalam kategori multivitamin penambah darah selama lima tahun berturut-turut. Sementara itu, Neurobion menerima “Indonesia

Best Brand Gold Award 2016” untuk prestasinya sebagai Best Brand di kategori vitamin B selama tiga tahun berturut-turut.

3.6.2 Visi dan Misi

1. Visi

Kami di PT Merck Tbk akan dihargai oleh para pemegang saham, atas keberhasilan usaha kami yang berkelanjutan, berkesinambungan, dan melampaui kinerja rata-rata pasar dalam bidang usaha yang kami jalankan.

2. Misi

Kami di PT Merck Tbk bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi:

- 1) Para pelanggan kami, dengan mempersembahkan pertumbuhan bisnis jangka panjang dan pengembangan hubungan kemitraan yang saling menguntungkan.
- 2) Para konsumen kami, dengan mempersembahkan produk-produk yang aman dan bermanfaat.
- 3) Para pemegang saham kami, dengan mempersembahkan pencapaian yang bernilai dan berkelanjutan.
- 4) Para karyawan kami, dengan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman serta peluang yang sama bagi setiap individu.

3.6.3 Struktur Organisasi Gambar

STRUKTUR ORGANISASI
Organization Structure



Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT Merck Tbk

3.7 PT Pyrdam Farma Tbk

3.7.1 Sejarah PT Pyrdam Farma Tbk

PT. Pyrdam didirikan pada tahun 1976 dan dikenal sebagai pabrik Veterinary. PT Pyrdam didirikan oleh Bapak Sarkri Kosasih. Nama Pyrdam terinspirasi dari Pyramid, salah satu dari keajaiban dunia yang tertua. Dengan harapan bahwa PT. Pyrdam dapat berdiri kokoh layaknya pyramid yang tetap kokoh berdiri walaupun usianya mencapai ribuan tahun. Perusahaan ini terletak di Jakarta di Jalan Kemandoran VIII/16, Jakarta, 12210 dan merupakan kantor pusat dengan luas tanah 3.425 m² dan luas bangunan 1.000 m². PT. Pyrdam pada awalnya hanya sebagai distributor obat veteriner (obat-obat hewan), setelah itu PT. Pyrdam mulai memproduksi sendiri produk veteriner untuk membantu para peternak untuk mengembangkan usaha mereka. Setelah 9 tahun berdiri, PT. Pyrdam mulai mengembangkan usahanya dengan memproduksi produk-produk farmasi. Pada tahun 1993, didirikanlah PT Pyrdam Veteriner yang terfokus pada

produksi Veterinary. Sedangkan PT. Pyridam tetap fokus pada bidang farmasi seperti memproduksi obat-obatan yang resepkan oleh dokter.

Pada tahun 1994, produk usaha yang dijalankan oleh PT. Pyridam telah mendapatkan penghargaan dari departemen pertanian berupa gelar “partner with good performance”, atas usahanya membantu peternak dengan memproduksi obat-obat hewan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Pada tahun 2001, pabrik PT. Pyridam dipindahkan ke Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Pabrik baru ini mempunyai luas 35.000 m² yang memiliki desain artistik dengan manajemen yang menerapkan prinsip-prinsip CPOB.

Pada akhir tahun 2000 terjadi peralihan kepemimpinan dari Bapak Kosasih kepada Bapak Handoko Boedi Sutrisno dan pada tahun 2001, PT. Pyridam mulai membuka kepemilikan sahamnya kepada publik sehingga statusnya menjadi PT. Pyridam Farma, Tbk. Selain telah menerapkan prinsip-prinsip CPOB 2006 untuk menjamin keseragaman mutu produknya, PT. Pyridam Farma, Tbk. juga telah mendapatkan Sertifikat ISO 9001 pada bulan Agustus 2005. ISO merupakan suatu jaminan mutu institut standar dengan pusat di Gewena Swiss, yang berhubungan dengan sistem manajemen dan standar pendukung sistem manajemen yang berfokus pada Quality Management. Pemberlakuan AFTA pada tahun 2008, menjadi pemicu bagi PT. Pyridam Farma, Tbk untuk menguasai pasar regional dengan produk-produk yang berkualitas dan harga yang kompetitif. Selain itu PT. Pyridam Farma, Tbk juga mulai memasarkan produknya ke hongkong diantaranya Famotidin dan Clindamisin HCl.

3.7.2 Visi dan Misi

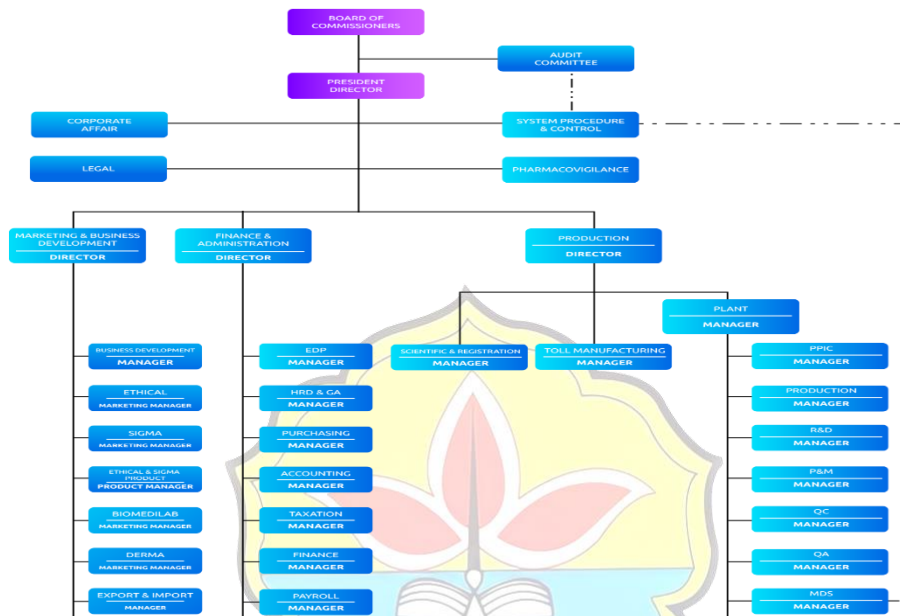
1. Visi

Menjadi PT Pyrdam Farma Tbk sebagai perusahaan terkemuka, dikenal dengan baik dan dihormati baik dipasar domestik, regional ataupun internasional dapat dipercaya dan diandalkan dalam produksi produk-produk firmasi yang berkualitas dan inovatif.

2. Misi

Menjadi perusahaan yang mampu memberikan pelayanan berlingkup regional, nasional dan internasional dengan produk yang inovatif serta berkualitas tinggi untuk memberikan kualitas hidup yang lebih baik, dengan tubuh dan mental yang sehat.

3.7.3 Struktur Organisasi PT Pyrdam Farma Tbk



Gambar 3.7

Struktur Organisasi PT Pyrdam Farma Tbk

3.8 PT Kalbe Farma Tbk

3.8.1 Sejarah PT kalbe Farma Tbk

PT. Kalbe Farma Tbk berdiri pada tahun 1966. Berawal dari garasi sederhana hingga menjadi perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia. Kalbe Farma telah membangun kegiatan penelitian dan pengembangan yang kuat dalam formulasi obat generik dan pengembangan berkelanjutan dari konsumen. Melalui mitra internasional, kalbe juga mulai mendukung beberapa penelitian yang berhasil dan usaha pengembangan yang bekerja pada obat kanker, sel induk dan penelitian bioteknologi.

PT. Kalbe Farma menjunjung tinggi komitmennya untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya melalui berbagai kegiatan yang berfokus pada empat pilar utama yaitu, kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan infrastruktur. Sebagai wujud kepeduliannya terhadap lingkungan, Kalbe menerapkan ISO 14001:2004 di 8 fasilitas produksinya dan terus meningkatkan upaya untuk mencegah pencemaran lingkungan.

PT. Kalbe Farma menyediakan rangkaian produk lengkap untuk semua segmen, mulai dari obat generic tanpa merek, obat generik bermerek hingga obat berlisensi. Produk-produk ini didistribusikan ke rumah sakit, apotek dan toko obat diseluruh nusantara melalui jaringan distribusi terintegrasi. Kalbe juga memiliki tim pemasaran yang kuat, dibagi menjadi beberapa kelompok yang didedikasikan untuk setiap segmen dan kelas terapi, yang memungkinkan upaya pemasaran yang terfokus dan efektif.

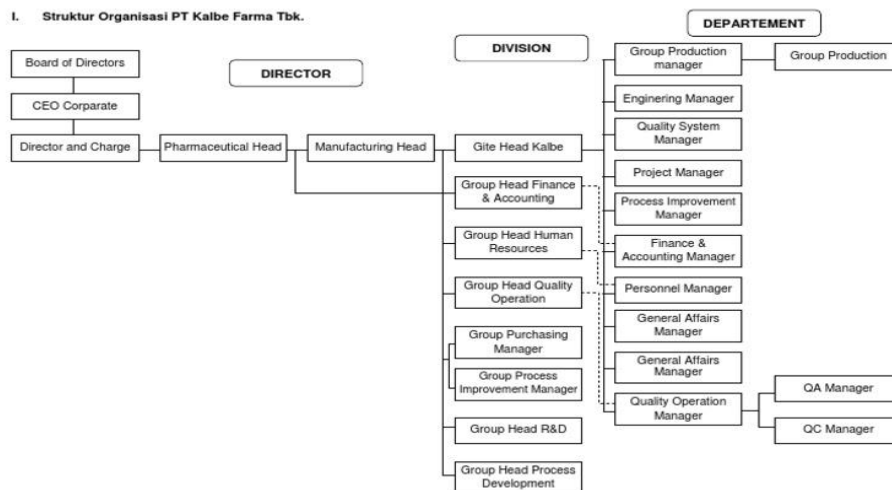
PT. Kalbe Farma juga menawarkan obat bebas dengan manfaat terapeutik, produk konsumen dengan manfaat kesehatan, termasuk suplemen dan produk pencegahan lainnya, Bersama dengan minuman energi dan produk siap minum yang sehat. Beberapa produk unggulan Kalbe lainnya adalah Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Promag, Mixagrip, dan Extra Joss. Dengan lebih dari 17.000 karyawan, Kalbe Farma adalah penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia dengan pemasaran, distribusi, kekuatan finansial dan keahlian penelitian dan pengembangan yang baik. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan farmasi terbesar di Asia Tenggara (PT Kalbe Farma Tbk, 2020).

3.8.2 Visi dan misi Perusahaan

Visi dan Misi dari PT Kalbe Farma merupakan salah satu wujud ketekunan dan pembuktian dari tujuan perusahaan yang di jadikan dasar pijakan, tuntunan dan pegangan seluruh karyawan Visi dari perusahaan yaitu “menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik”. Selain dari pada Visi terdapat Misi dari PT Kalbe Farma adalah “meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik” Nilai-nilai yang dibangun Kalbe Farma dalam menjalankan Visi dan Misinya yaitu saling

percaya sebagai pengikat diantara keluarga besar perusahaan, kesadaran penuh sebagai dasar setiap tindakan, inovasi sebagai kunci keberhasilan, bertekad untuk menjadi yang terbaik dan saling keterkaitan sebagai panduan hidup. Adapun motto dari PT Kalbe Farma cabang Kudus adalah “The scientific pursuit of health for a better life” 5

3.8.3 Struktur Organisasi PT Kalbe Farma Tbk



Gambar 3.8
Struktur Organisasi PT Kalbe Farma Tbk

3.9 PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

3.9.1 Sejarah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

PT. Sido Muncul bermula dari industri rumah tangga pada tahun 1940, dikelola oleh Ibu Rahkmat Sulistio di Yogyakarta, yang dibantu oleh tiga orang 42 karyawan. Banyaknya permintaan terhadap kemasan jamu yang lebih praktis, mendorong beliau memproduksi jamu dalam bentuk praktis (serbuk), seiring dengan kepindahan beliau ke Semarang, maka pada tahun 1951 didirikan perusahaan sederhana dengan nama Sido Muncul yang berarti "Impian yang terwujud" dengan lokasi di Jl. Mlaten Trenggulun. Dengan produk pertama dan menjadi andalan, Jamu Tolak Angin, produk jamu buatan Ibu Rakhmat mulai

mendapat tempat di hati masyarakat sekitar dan permintaannyapun selalu meningkat. Dalam perkembangannya, pabrik yang terletak di Jl. Mlaten Trenggulun ternyata tidak mampu lagi memenuhi kapasitas produksi yang besar akibat permintaan pasar yang terus meningkat, dan pada 1984 pabrik dipindahkan ke Lingkungan Industri Kecil di Jl. Kaliwage, Semarang. Guna mengakomodir permintaan pasar yang terus bertambah, maka pabrik mulai dilengkapi dengan mesin-mesin modern demikian pula jumlah karyawannya bertambah sesuai kapasitas yang dibutuhkan.

Untuk mengantisipasi kemajuan masa mendatang, Perseroan merasa perlu untuk membangun unit pabrik yang lebih besar dan modern, maka pada 1997 diadakan peletakan batu pertama pembangunan pabrik baru di Klepu, Ungaran, oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X dan disaksikan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan saat itu.

Dalam perkembangannya, pabrik yang terletak di Jl. Mlaten Trenggulun tidak mampu lagi memenuhi kapasitas produksi yang besar akibat permintaan pasar yang terus meningkat, dan di tahun 1984 pabrik dipindahkan ke Lingkungan Industri Kecil di Jl. Kaligawe, Semarang dan memulai melakukan modernisasi pabrik. Pada tanggal 11 November 2000, PT Sido Muncul meresmikan pabrik baru di Ungaran yang lebih luas dan modern dengan melengkapi mesin-mesin modern, demikian pula jumlah karyawannya ditambah sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan (kini jumlahnya mencapai lebih dari 2000 orang). serta memperoleh penghargaan dari Menteri Kesehatan sebagai Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) setara dengan farmasi, dan sertifikat inilah yang menjadikan PT. Sido Muncul sebagai satu-satunya pabrik jamu berstandar farmasi.

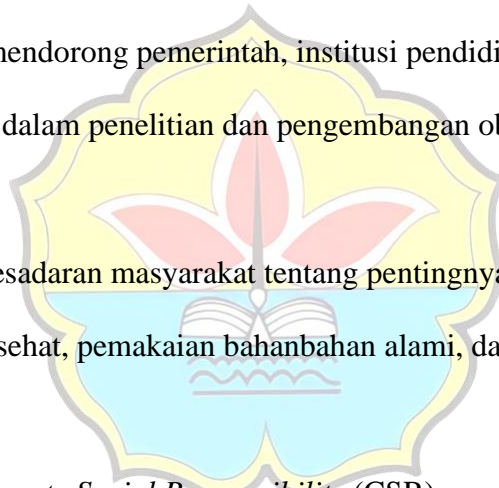
3.9.2 Visi dan misi Perusahaan

1. Visi

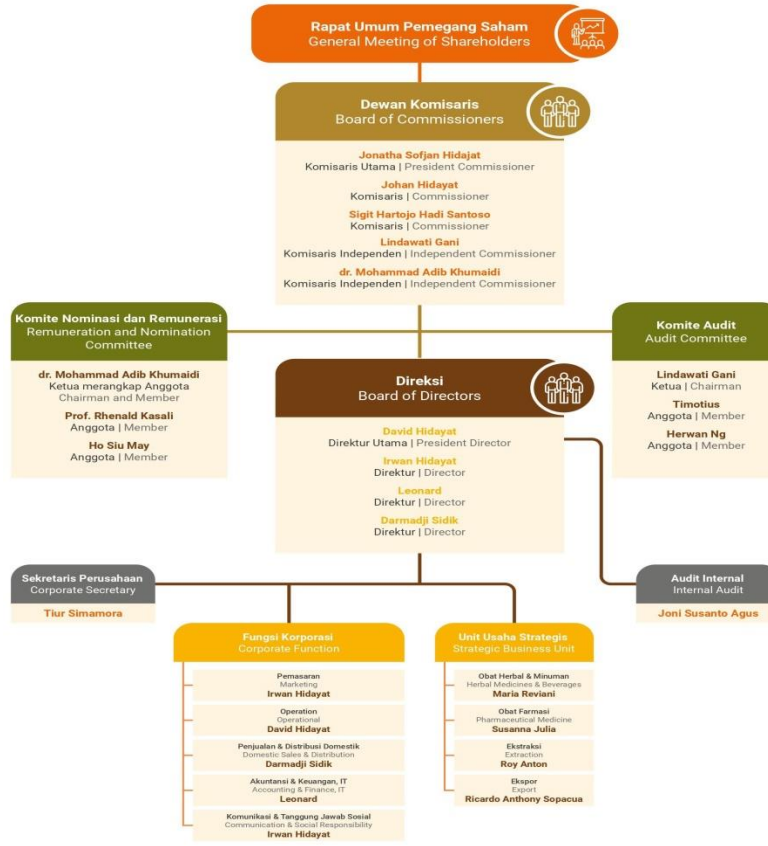
Menjadi perusahaan obat herbal, makanan-minuman kesehatan, dan pengolahan bahan baku herbal yang terkemuka dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

2. Misi

1. Mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal yang rasional, aman dan jujur berdasarkan penelitian.
- 2) Mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan.
- 3) Membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal.
- 4) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahanbahan alami, dan pengobatan secara naturopathy.
- 5) Melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang intensif.
- 6) Mengelola perusahaan yang berorientasi ramah lingkungan.
- 7) Menjadi perusahaan obat herbal yang mendunia.



3.9.3 Struktur Organisasi PT Jamu dan Farmasi Sido muncul Tbk



Gambar 3.9

Struktur organisasi PT. Sido Muncul

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada empat variabel, yaitu Modal Kerja, Perputaran Kas dan perputaran persediaan sebagai variabel independen. Sedangkan Laba Usaha sebagai variabel dependen. Sehubungan dengan variabel independen lebih dari satu maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang tergambar dibawah ini :

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan one sample kolmogorov-smirnov ditunjukkan sebagai berikut :



Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
	Mean	6E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1558047759.71
	Absolute	805740
Most Extreme Differences	Positive	.133
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.842
Asymp. Sig. (2-tailed)		.478

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari tabel diatas (*one sample kolmogorov-sminov*) menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) > 0,05 atau sebesar 0,478 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal, demikian asumsi normalitas taksiran model yang diperoleh terpenuhi.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang sangat tinggi atau sempurna atau variabel bebas/idenpenden. Untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearitas. Untuk mendeteksi uji Multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 mengindikasikan tidak terjadi Multikolinearitas. Dan jika terjadi Multikolinearitas. Dan jika Nilai Tolerance < 0,10 atau NILAI VIF > 10 maka terjadi Multikolinearitas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5259590714.130	903135077.053		5.824	.000		
Modalkerja	.277	.122	.342	2.277	.029	.987	1.013
1 Kas	-.904	.514	-.264	-1.760	.087	.993	1.007
Persediaan	-.671	.662	-.153	-1.013	.318	.981	1.019

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : data diolah melalui SPSS

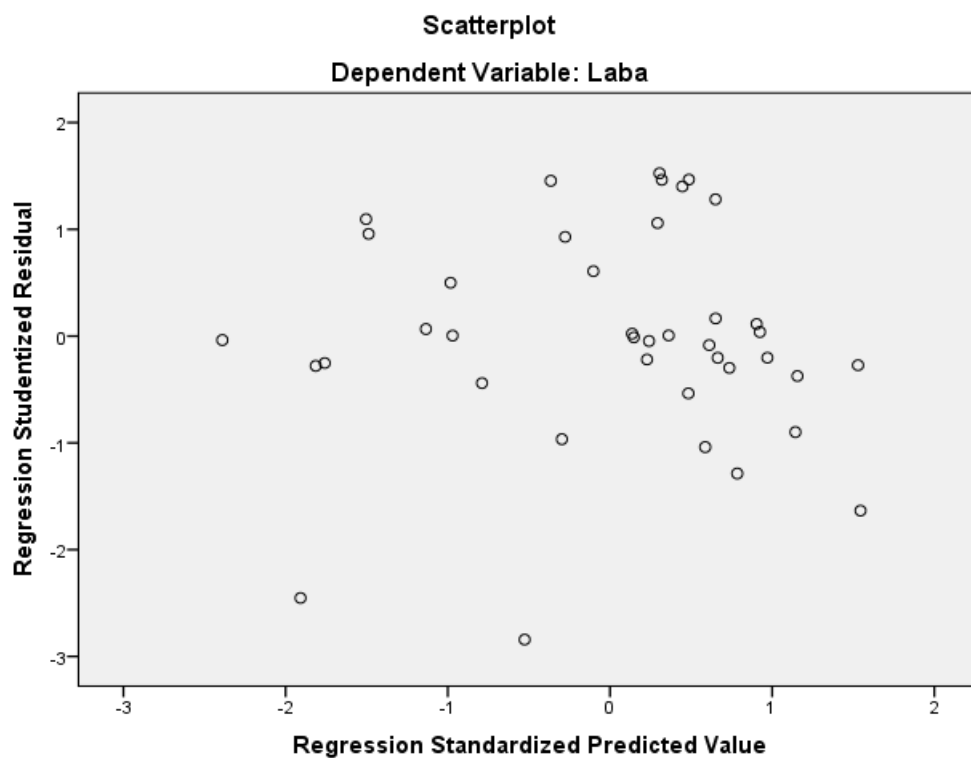
Dari penelitian diatas tabel Hasil Multikolinearitas dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF kedua variabel besarnya < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$

4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut ini.

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah melalui SPSS

Tidak terjadi heteroskedastistas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar. Maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokadestisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.1.4 Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi.

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 ^a	.196	.129	1621667523.47 473	1.086

a. Predictors: (Constant), Persediaan, Kas, Modalkerja

b. Dependent Variable: Laba

Sumber data diolah melalui SPSS

Menurut Sunyoto (2011:158) tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$ Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1.086 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1.086 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 1.086 < 2)$

4.1.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah Perputaran kas, Perputaran Piutang dan perputaran Persediaan terhadap variabel terikat yaitu Laba Usaha. Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5259590714.130	903135077.053		5.824	.000		
Modalkerja	.277	.122	.342	2.277	.029	.987	1.013
1 Kas	-.904	.514	-.264	-1.760	.087	.993	1.007
Persediaan	-.671	.662	-.153	-1.013	.318	.981	1.019

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Data diolah melalui SPSS

Dari nilai-nilai koefisien tersebut didapatkan persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 5259590714.130 + 0,277 X_1 - 0,904 X_2 - 0,671 X_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar **5259590714.130** artinya apabila variabel independen yaitu Modal Kerja (X_1), Perputaran Kas (X_2) dan Perputaran Persediaan (X_3) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Laba Usaha akan bernilai tetap sebesar **5259590714.130**.
2. Koefisien regresi variabel Modal Kerja (X_1) bernilai negatif sebesar **0,277** artinya apabila variabel Modal Kerja (X_1) mengalami penurunan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Usaha akan mengalami penurunan sebesar **0,277**.

3. Koefisien regresi variabel Perputaran Kas (X_2) bernilai negative sebesar - **0,904** artinya apabila variabel Perputaran Kas (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Usaha akan mengalami peningkatan sebesar - **0,904**.
4. Koefisien regresi variabel Perputaran Persediaan (X_3) bernilai positif sebesar **-0,671** artinya apabila variabel Perputaran Persediaan (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Usaha akan mengalami penurunan sebesar **0,671**.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji Simultan F

Uji statis F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pertama : Modal kerja (X_1), Perputaran Kas (X_2) dan Perputaran Persediaan (X_3) secara simultan terhadap laba usaha (Y) pada sub sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Inonesia periode 2017-2021. Berikut ini hasil uji F yang diolah menggunakan SPSS disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2311906820369	7706356067899	2.930	.047 ^b
		9827000.000	941900.000		
1	Residual	9467300004093	2629805556692		
		5820000.000	661800.000		
1	Total	1177920682446			
		35650000.000			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Persediaan, Kas, Modalkerja

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 2,930 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 36, didapat F_{tabel} sebesar 2,87. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($2,930 > 2,87$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan Modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

4.1.3.2 Uji Parsial t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi telah signifikan untuk digunakan mengukur pengaruh secara parsial variabel bebas Modal Kerja (X_1), Perputaran Kas (X_2) dan Perputaran Persediaan (X_3) terhadap laba usaha (Y). Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil t sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5259590714.130	903135077.053		5.824	.000		
Modalkerja	.277	.122	.342	2.277	.029	.987	1.013
1 Kas	-.904	.514	-.264	1.760	.087	.993	1.007
Persediaan	-.671	.662	-.153	1.013	.318	.981	1.019

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : data diolah melalui SPSS

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 36$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,02809$. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,277 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $2,277 > 2,028$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha
2. Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (1,760) sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $(1,760) < 2,028$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha.

3. Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (1,013) sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $(1,013) < 2,028$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 ^a	.196	.129	1621667523.47 473	1.086

a. Predictors: (Constant), Persediaan, Kas, Modalkerja

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : Data diolah melalui SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,196 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu Modal kerja, Perputaran kas dan Perputaran Persediaan mempengaruhi variabel dependen laba bersih sebesar $(0,196 \times 100 = 19,6 \%)$ sedangkan sisanya $(100 - 19,6 = 80,4 \%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini untuk menjawab tujuan penelitian yang ada pada bab sebelumnya. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh Modal kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap laba usaha secara simultan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa Secara simultan Modal Kerja, perputaran Kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($2,930 > 2,87$) maka H_0 diolak dan H_a diterima, berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap laba usaha pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Octavia, paramitha dan ediansyah (2017) yang menyatakan bahwa variabel total hutang, perputaran persediaan, modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih

4.2.2 Pengaruh Modal Kerja, Perputaran kas dan Perputaran Persediaan terhadap laba usaha secara parsial

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba usaha

Secara parsial berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,277 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,277 > 2,028$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar

0,05 maka $0,029 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara modal kerja terhadap laba usaha pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ana Nur Fahana (2013) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang signifikan antara modal kerja dengan laba usaha.

2. Pengaruh Perputaran Kas terhadap laba usaha

Secara Parsial berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(1,760) < 2,028$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,087 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara perputaran kas terhadap laba bersih pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh saraswati (2019) secara parsial perputaran kas dan perputaran modal kerja berpengaruh negative terhadap laba usaha.

4. Pengaruh perputaran persediaan terhadap laba usaha

Secara Parsial berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(1,013) < 2,028$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Dengan membandingkan besarnya taraf Signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,318 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara perputaran persediaan terhadap laba bersih pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Teguh Supriyadi, Evi Adriani, Yunan Surono (2017) bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap laba usaha.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

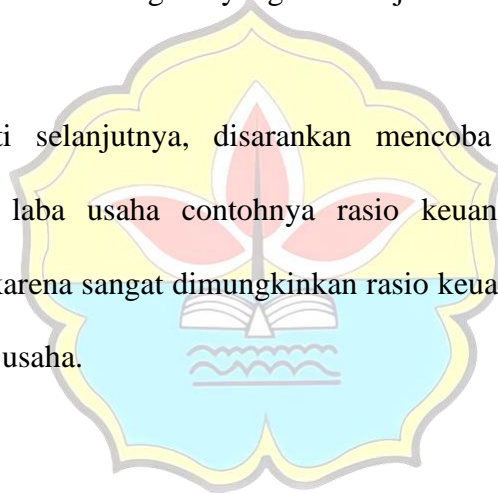
Berdasarkan tahap penelitian, hasil analisis dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan pada pengujian pengaruh Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Uji F secara Simultan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Modal kerja, Perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap Laba Usaha pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,196 atau 19,6 % yang artinya secara simultan Modal Kerja, Perputaran kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 19,6 %
2. Berdasarkan hasil Uji t secara parsial dapat diketahui bahwa Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. Sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba usaha.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan berdasarkan penelitian ini sebaiknya perusahaan lebih mendorong tingkat modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan karena memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan laba usaha.
- b. Perusahaan perlu memperhatikan terhadap keefektifan dalam mengelola agar tidak berlebihan modal untuk menandai suatu kegiatan perusahaan dengan cara memilih langkah yang lebih bijak dalam menggunakan dana yang ada.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mencoba variabel lain untuk memprediksi laba usaha contohnya rasio keuangan sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain berpengaruh terhadap laba usaha.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki and Prawoto, Nano. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Damanik, M., Studi, P., & Islam, E. (2017). *Pengaruh perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap laba pada PT Indofood Suka Makmur TBK*.
- Effendi, Usman. (2014). *Asas Manajemen*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Elma Natasha Mangayuk, dkk. (2019). *Jurnal : Pengaruh Perputaran kas, dan persediaan terhadap tingkat Laba pada perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI*.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Keenam. Bandung: CV. Alfabta.
- Fees, Reeve, Warren. (2005). *Pengantar Akuntansi* . Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Handoko, (2013). *Manajemen; Edisi Kedua, Cetakan Ketigabelas*. Yogyakarta: BPFE.
- Harrison, Walter. T. Jr. et.al. (2012). *Akuntansi keuangan : International Financial Reporting Standars*, Jakarta : Erlangga.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Husein, Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jumingan . (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indah Dwi Pratiwi, dkk. (2021). *Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang Perputaran Persediaan Terhadap Pengembalian Laba atas asset pada perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI*. *Jurnal Kompetitif*, Vol.10, No.10.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2012). *Analisa Laporan Keuangan* .Jakarta: PT Raja Grafindo.

- _____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi 2*. Kencana: Jakarta.
- _____. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mitha Christina Ginting : Peranan Modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas. *Jurnal manajemen*, vol.4
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurliza Erdiyanti Savitri, dkk : *Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Laba. Jurnal Akuntansi Kompetif, Vol.5*.
- Riyanto Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, ed.4*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2006). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- _____. (2011). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Septyaningrum, dkk. (2020). *Determinan Current Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. JEDI, Vol.3, No 1*.
- Subowo, *Pengaruh Pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap laba usaha pada perusahaan Food and Beverage di BEI tahun 2009-2013*, Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Pandanaran Semarang.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, (2010). *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukanto. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Soemarso. (2014). *Akuntansi suatu pengantar*. Jakarta. Salemba Empat.

LAMPIRAN 1

DATA PENELITIAN

No	Kode Emiten	Tahun	Modal kerja	Perputaran Kas	Perputaran persediaan	Laba Usaha
1.	KAEF	2017	2.572.133	7,48	109,09	331.708
		2018	2.784.133	5,27	0,19	535.085
		2019	7.142.927	5,48	2,37	15.890
		2020	7.105.672	7,66	2,39	20.426
		2021	7.231.873	12,86	3,28	289.889
2.	KLBF	2017	13.894.032	1,31	3,00	2.453.251
		2018	14.577.990	7,10	3,19	2.497.262
		2019	7.663.346	7,37	3,43	2.537.602
		2020	18.276.082	5,63	35,06	2.799.623
		2021	21.265.873	4,59	3,44	3.232.008
3.	SIDO	2017	2.895.865	2,70	4,82	533.799
		2018	2.953.272	3,23	4,61	663.849
		2019	3.064.707	3,67	4,54	807.689
		2020	3.221.740	3,51	4,91	934.016
		2021	3.471.185	3,80	4,54	1.260.898
4.	INAF	2017	526.410	13,66	4,92	46.284.759
		2018	496.647	10,21	0,94	32.736.482
		2019	504.936	9,68	6,09	7.961.966
		2020	430.326	11,08	8,97	30.021
		2021	508.310	10,76	10,24	37.571
5.	TSPC	2017	5.082.008	5,22	9,25	557.340
		2018	5.343.654	5,20	8,81	540.378
		2019	2.850.905	5,28	9,45	595.155
		2020	6.377.236	4,47	9,10	834.370
		2021	6.875.304	4,21	9,21	877.818
6.	PYFA	2017	108.856	255,62	5,86	7.127
		2018	113.158	214,70	6,25	8.447
		2019	29.886	68,18	5,86	9.324
		2020	157.631	37,15	5,50	22.104
		2021	167.100	21,98	8,21	5.487
7.	DVLA	2017	1.116.300	3,82	6,12	162.249
		2018	1.202.844	4,49	5,27	200.651
		2019	1.306.079	5,26	2,73	221.783
		2020	1.326.287	6,05	2,53	162.072
		2021	1.380.798	4,48	2,25	146.725
8.	MERK	2017	615.437	6,69	1,46	144.677
		2018	637.328	2,64	1,43	1.163.324
		2019	367.961	2,63	1,66	78.287
		2020	612.683	4,42	1,30	71.902
		2021	684.043	1,37	2,26	131.661

LAMPIRAN 2

HASIL OUTPUT SPSS

UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6E-7
	Std. Deviation	1558047759.71
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.842
Asymp. Sig. (2-tailed)		.478

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5259590714.130	903135077.053		5.824	.000		
Modalkerja	.277	.122	.342	2.277	.029	.987	1.013
1 Kas	-.904	.514	-.264	1.760	.087	.993	1.007
Persediaan	-.671	.662	-.153	1.013	.318	.981	1.019

a. Dependent Variable: Laba

UJI AUTOKORELASI

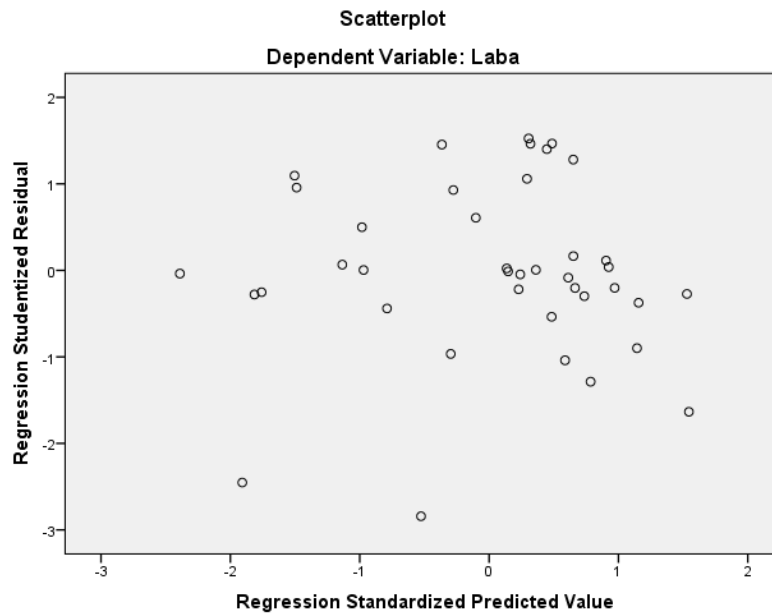
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 ^a	.196	.129	1621667523.47 473	1.086

a. Predictors: (Constant), Persediaan, Kas, Modalkerja

b. Dependent Variable: Laba

UJI HETEROSKEDASTISITAS



REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5259590714.130	903135077.053		5.824	.000		
Modalkerja	.277	.122	.342	2.277	.029	.987	1.013
1 Kas	-.904	.514	-.264	1.760	.087	.993	1.007
Persediaan	-.671	.662	-.153	1.013	.318	.981	1.019

a. Dependent Variable: Laba

UJI T (PARSIAL)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5259590714.130	903135077.053		5.824	.000		
Modalkerja	.277	.122	.342	2.277	.029	.987	1.013
1 Kas	-.904	.514	-.264	1.760	.087	.993	1.007
Persediaan	-.671	.662	-.153	1.013	.318	.981	1.019

a. Dependent Variable: Laba

UJI F (SIMULTAN)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2311906820369 9827000.000	3	7706356067899 941900.000	2.930	.047 ^b
1 Residual	9467300004093 5820000.000	36	2629805556692 661800.000		
Total	1177920682446 35650000.000	39			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Persediaan, Kas, Modalkerja

